

**KOMUNIKASI INTERPESONAL JARAK JAUH ANTARA ORANG**

**TUA DAN ANAK**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Komunikasidan**

**Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokertountuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**SOFIATUN KHASNA**

**NIM: 1817102084**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiatun Khasna

NIM : 1817102084

Jenjang : S-1

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPESONAL JARAK**

**JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan ditunjukkan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 24 September 2022

Yang menyatakan



**Sofiatun Khasna**  
NIM: 1817102084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**KOMUNIKASI INTERPESONAL JARAK JAUH ANTARA ORANG  
TUA DAN ANAK**

Yang disusun oleh Saudara: Sofiatun Khasna, NIM. 1817102084, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **30 September 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing

**Agung Widodo, MA**

**NIP. 1993062220903101**

Sekretaris Sidang Penguji II

**Dedy Riyadi Saputro,  
M.I.Kom**

**NIP. 1987052522018011001**

Penguji Utama

**Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si**

**NIP. 196510061993032002**

Mengesahkan,  
Purwokerto, **6-10-2022**

Dekan,

**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag**

**NIP. 19691219 199803 1 001**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Saizu Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr Wb*

Setelah melakukan bimbingan koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya,  
maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari mahasiswa:

Nama : Sofiatun Khasna  
NIM : 1817102084  
Fakultas/Program studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : **KOMUNIKASI INTERPESONAL JARAK  
JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2019  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri)**

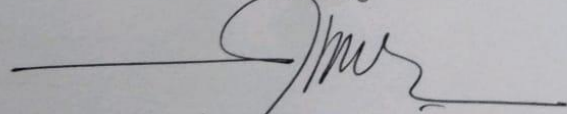
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri  
Prof.K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka  
memperoleh gelar S.Sos.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Purwokerto, 24 September 2022

Pembimbing



**Ageng Widodo, MA**

NIP. 1993062220 1 9031 015

## ABSTRAK

### KOMUNIKASI INTERPESONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof.K.H. Saifudin Zuhri)

Oleh:

Sofiatun Khasna

NIM. 1817102084

**Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

komunikasi sangat diperlukan untuk mengatur tata krama dalam pergaulan. Komunikasi antar manusia merupakan salah satu komunikasi interpersonal dimana terjadi komunikasi antara dua orang atau lebih baik secara verbal dan non verbal. Melalui komunikasi interpersonal hubungan menjadi lebih dekat antara orang satu dengan orang lain. Perkembangan zaman yang pesat banyaknya orang tua yang ingin anaknya berprestasi namun terdapat beberapa daerah yang belum memiliki universitas, sehingga banyak orang tua yang merelakan anaknya merantau ke daerah lain untuk menuntut ilmu. Hal ini dapat menyebabkan hubungan orang tua dan anak kurang dekat karena kurangnya interaksi. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan kecanggihan teknologi. Orang tua dan anaknya harus dapat memanfaatkan media dengan tepat.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola dan hambatan komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dengan teknik observasi dan wawancara serta sumber data sekunder meliputi foto, dokumen, data responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data pada penelitian ini diawali dari reduksi data kemudian penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan data.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua dan mahasiswa tidak terlalu intens dan terdapat hambatan seperti hambatan fisik, hambatan, ekonomi dan hambatan waktu komunikasi dapat berjalan dengan efektif melalui bantuan media telepon dengan menerapkan sifat keterbukaan dan rasa empati. Melalui media tersebut mahasiswa dapat merasakan tenang, berpikir positif dan semangat walau berkomunikasi jarak jauh.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal Hubungan Jarak Jauh

## MOTTO

“ Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali “

(HR Tirmidzi)



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *alhamdulillahillobbil'alamain* puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah kepada hamba-hambanya, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis dapat menyelesaikannya dengan baik melalui berbagai proses.

Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan keturunannya yang suci, para sahabat yang mulia, serta seluruh insan yang menjadikannya sebagai suri tauladan hingga akhir zaman.

Penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak mungkin bisa berjalan sendiri, tentu banyak pihak yang ikut andil dalam proses ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Mustain, M.S.I., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatussolihah, MA. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ageng Widodo, M.A, Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

8. Abdul Wachid B.S., S.S., M.Hum. Pembimbing akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kedua orang tua saya, Bapak Narsam Mahrudi dan Ibu Mariyah yang telah henti-hentinya memberikan semangat dan mendo'akan akan dalam proses mengerjakan skripsi ini.
11. Adikku (Salma Nafiah) yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku dan karena kalian menjadi penyemangat untuk mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan KPI B 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu membantu penelitian dalam setiap kesulitan dan terimakasih sudah saling menyemangati.
13. Calon Suamiku ( Muhammad Zulfa Reza Safeti) yang sudah memberikan dukungan dan menyemangati untuk mengerjakan skripsi ini.
14. Teman – teman rumah ( liza ivani) terimakasih udah memberikan semangat
15. Sahabtku (bestari,mirra,hanny) terima kasih banyak udah memberikan semangat dan dukungan.
16. Kelurga Besar Bani Asroji yang selalu mendo'akan setiap apa yang penelitian kerjakan.
17. Dan semua orang yang sudah memberikan kritik, bantuan, dan mendo'akan disetiap langkah penelitian. Aku sayang kalian semuanya.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih dan untaian doa, semoga semua mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis dan orang-orang yang membacanya. Aamiin.

Purwokerto, 24 September 2022

Sofiatun Khasna



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Potret Komunikasi.....	14
1. Definisi Komunikasi.....	14
2. Unsir-unsur Komunikasi.....	18
3. Faktor Pendukung Komunikasi .....	19
4. Faktor Penghambat .....	20
B. Komunikasi Interpersonal.....	23
1. Komunikasi Interpersonal.....	23
2. Komunikasi Konsensual .....	24
3. Pola Komunikasi .....	24
C. Jarak Jauh Orang Tua dan Anak .....	30
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37

#### **BAB IV**

<b>A. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
1. Profil UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto .....	39
2. Visi dan Misi UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	42
3. Visi dan Misi Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ....	42
B. Data Informan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. KH. Saiduddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2019....	43
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	45
1. Pola Komunikasi Interpersonal pada Hubungan Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 .....	45
2. Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Hubungan Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 .....	48
D. Analisis Data Pola Komunikasi Interpersonal pada Hubungan Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak pada Mahasiswa Program Stdi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 .....	56

#### **BAB V**

<b>PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA.....	63
DAFTAR INFORMAN .....	65
HASIL WAWANCARA.....	66
DOKUMENTASI.....	73



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat melakukan segala kegiatannya sendiri melainkan selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani hidupnya. Dari awal dilahirkan, manusia sudah menyanggah predikat makhluk sosial. Dalam kehidupannya manusia melakukan interaksi dan aktivitas antara satu sama lain. Aktivitas sosial dalam keseharian merupakan faktor utama dalam berinteraksi sosial. Apabila dua orang atau lebih bertemu serta melakukan komunikasi maka terjadilah interaksi sosial. Manusia saling berjabat tangan, menyapa, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Aktivitas tersebut terjadi karena adanya interaksi sosial.

Interaksi sosial akan tercipta bila terdapat proses komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi secara verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa secara lisan sedangkan non verbal merupakan komunikasi yang dilakukan melalui perantara gambar, simbol, atau media komunikasi tertentu. Komunikasi tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan manusia baik itu secara individu maupun dalam berkelompok.

Ketika terjadi komunikasi yang baik maka akan mendapat umpan balik yang baik pula. Komunikasi dibutuhkan untuk mengatur tata krama dalam pergaulan sesama manusia, hal ini dikarenakan komunikasi yang baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam sesama manusia di lingkungan masyarakat. Komunikasi antar manusia merupakan salah satu contoh dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah sebuah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Dalam terjadinya interaksi personal akan mendapat umpan balik. Umpan balik merupakan

sebuah pesan yang dikirim balik oleh penerima kepada pembicara sehingga menghasilkan beberapa pengaruh terhadap penerimaan sebuah pesan.<sup>1</sup>

Komunikasi interpersonal dapat mempererat hubungan antara manusia yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam bermasyarakat seseorang akan mendapat kemudahan dalam kehidupannya apabila terdapat banyak teman. Dalam melalui komunikasi interpersonal kita dapat berupaya membangun hubungan yang baik, sehingga kita dapat terhindar dan mengatasi adanya konflik-konflik antara pribadi dengan teman, tetangga maupun dengan orang lain.

Aktivitas komunikasi merupakan hal yang senantiasa dilakukan oleh manusia. Setiap manusia pasti terlibat dalam sebuah komunikasi. Komunikasi pada hakikatnya merupakan sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Kata komunikasi (*communication*) berasal dari bahasa Inggris Latin yaitu *communis* yang memiliki arti “sama”. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu makna, pikiran, maupun pesan yang dianut secara sama antara komunikator dengan komunikan.

DeVito Zuhri berpendapat bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Sebagai contoh komunikasi interpersonal dapat terjadi antara dua orang seperti ketika orang tua yang sedang menasehati anaknya.<sup>2</sup>

Perkembangan zaman akan mempengaruhi setiap keluarga, menjadikan anggota keluarga individu yang cerdas. Inilah sebabnya mengapa banyak orang tua menginginkan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik bagi anaknya orang tua rela berpisah jarak jauh dengan anaknya untuk masa depan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh anak tercinta mereka. Ada beberapa daerah yang secara

---

<sup>1</sup> Ina EN, “Pola Komunikasi interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Londono Kabupaten Konowe Selatan,” *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* (Juli 2016) : 156-79

<sup>2</sup> Hafieed Cangara, *Pengantar Komunikasi*, cetakan 13, (Jakarta: Muhammad Budaya Teori Komunikasi Pribadi kencana, 2019), h.169

kondisi belum tersedia universitas yang memadai untuk mendapatkan pendidikan lanjutan sehingga tertuntut untuk melanjutkan pendidikan di daerah lain yang menyediakan pendidikan sesuai dengan minat serta bakat anak dalam mencapai cita-citanya. Dengan adanya kondisi tersebut maka menyebabkan adanya hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua.

Membicarakan mengenai anak dan orang tua akan berhubungan dengan keluarga. Keluarga merupakan sekelompok orang yang hidup bersama karena perkawinan, darah, biasanya dalam satu rumah. Dari segi pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama anak. Keluarga adalah unit interaksi dan komunikasi orang-orang yang menciptakan peran sosial bagi pasangan, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara perempuan dan saudara laki-laki.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan pribadi. Sejak awal, anak kecil ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang harus berkomunikasi dengan lingkungannya, salah satunya dalam hubungan keluarga. Untuk bisa menjalin hubungan baik dalam keluarga maka perlu melakukan komunikasi secara intensif dengan anggota keluarga untuk mengetahui informasi dari masing-masing anggota keluarga dan adanya keterbukaan antara satu dengan yang lainnya. komunikasi tersebut dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal dimana dalam komunikasi tersebut terdapat umpan balik atau respon dari penerima pesan atau informasi yang diberikan sehingga terjadilah komunikasi interpersonal diantara hubungan anak dan orang tua. Namun faktanya sebuah hubungan antara anak dan orang tua mengalami hubungan jarak jauh dikarenakan perbedaan tempat tinggal karena anak harus merantau di daerah lain untuk melanjutkan pendidikan sebagaimana yang terjadi antara anak dan orang tua dari mahasiswa Universitas Islam Negeri SAIZU

---

<sup>3</sup> Dewi Pingkan S, A. Boham, J. P. M Tangkudung, "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga," *Journal Acta Diurna* III, no. 4 (2014) : 4 – 5.

Purwokerto khususnya pada program studi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam). Tidak adanya orang tua di setiap waktu menyebabkan sulitnya komunikasi secara langsung antara mahasiswa KPI dengan orang tua. Ketika tidak terjalin komunikasi yang baik dalam keluarga terutama saat terjadi hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua maka akan menyebabkan timbulnya masalah kecemasan orang tua terhadap anaknya, kurangnya kedekatan antara hubungan orang tua dengan anak atau anak mencari pelarian di luar yang dapat membahayakan kondisi anak sendiri karena tidak ada pengawasan dari orang tua. Dampak negatif tersebut dapat diatasi dengan adanya komunikasi yang baik antara mahasiswa KPI dan orang tua. Karena terjadi hubungan jarak jauh maka memerlukan alat bantu atau media untuk melakukan komunikasi dengan orang tua.

Alat komunikasi adalah sebuah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyebarkan atau menyampaikan sebuah informasi, baik itu informasi yang ditujukan untuk satu orang maupun banyak orang, selain itu alat komunikasi ini bukan hanya menyampaikan informasi saja tetapi dapat menghasilkan sebuah informasi.

Sejak jaman dahulu alat komunikasi telah ditemukan, tetapi saat ini komunikasi berbeda yaitu jaman dahulu tidak secanggih jaman sekarang dimana komunikasi jaman sekarang dapat langsung mendengar suara , melihat langsung kejadian maupun informasi yang akan disampaikan. Alat komunikasi pada masa lampau tidaklah begitu hebat, namun engan adanya alat komunikasi di jaman dahulu menarik para ilmuan untuk berlomba-lomba untuk membuat sesuatu barang atau alat komunikasi yang lebih moderen dan memiliki banyak manfaat.

Ada beberapa alat komunikasi tradisional dan alat komunikasi modern:

*Pertama*, surat merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan pada jarak jauh namun pada mengirim surat maupun menerima surat tentu dibutuhkan dengan waktu yang cukup lama. Surat menjadi salah satu alat komunikasi dalam komunikasi interpersonal karena dapat mengirimkan pesan kepada dua pihak atau lebih antara komunikan (penerima pesan) dengan

komunikator (pengirim pesan) dengan isi pesan tertentu dan bisa terjadi umpan balik diantara kedua belah pihak secara tidak langsung dalam bentuk tulisan.

*Kedua*, telepon genggam merupakan sebuah alat komunikasi yang lebih lancar digunakan untuk berkomunikasi, pada awalnya juga telepon genggam hanya digunakan oleh kalangan tertentu contohnya pada seorang yang pengusaha, namun semakin berjalannya waktu telepon genggam seolah menjadi kebutuhan primer. Setiap orang memiliki telepon genggam atau *handphone* yang terdapat banyak manfaat salah satunya yaitu untuk menjalin hubungan komunikasi interpersonal dengan orang lain secara jarak jauh atau ketika tidak bisa dilakukan komunikasi secara langsung. Telepon genggam menjadi salah satu alat komunikasi dalam komunikasi interpersonal karena dapat mengirimkan pesan kepada dua pihak atau lebih antara komunikan (penerima pesan) dengan komunikator (pengirim pesan) dengan isi pesan tertentu dan bisa terjadi umpan balik diantara kedua belah pihak secara tidak langsung baik dalam bentuk tulisan, suara maupun video.

*Ketiga*, radio merupakan sebuah alat komunikasi yang modern alat yang penting pada jaman dahulu alat ini dirancang untuk dapat memperoleh informasi berupa suara atau sinyal melalui gelombang elektromagnetik, canggihnya teknologi saat ini tidak menghapuskan radio sampai saat ini. Komunikasi yang terjadi menggunakan radio ini merupakan media komunikasi yang bisa berbentuk suara sehingga tidak terlihat tulisan maupun video atau gambarnya. Dalam melakukan komunikasi menggunakan radio ini biasanya lebih dilakukan secara searah dari komunikator namun komunikan juga bisa memberikan timbal balik dengan tambahan media seperti telepon melalui pengiriman pesan SMS maupun melalui panggilan suara melalui telepon genggam. Objek yang dituju bukan kepada personal orang namun lebih kepada komunikasi secara massal atau banyak orang.

*Keempat*, Televisi merupakan sebuah alat komunikasi yang modern, televisi ini juga memungkinkan dalam menyampaikan informasi secara masal. Komunikasi yang terjadi menggunakan televisi dapat berbentuk suara,



video maupun tulisan. Hampir sama dengan radio dalam melakukan komunikasi menggunakan televisi ini biasanya lebih dilakukan secara searah dari komunikator namun komunikasi juga bisa memberikan timbal balik dengan tambahan media seperti telepon melalui pengiriman pesan SMS maupun melalui panggilan suara melalui telepon genggam.

Dari beberapa media yang dijelaskan di atas, penggunaan media yang biasa digunakan dalam proses komunikasi interpersonal antara mahasiswa program studi KPI dengan orang tua adalah menggunakan media komunikasi melalui telepon genggam baik melalui pesan tertulis maupun menggunakan panggilan suara untuk menyampaikan pesan dan informasi dan memberikan responnya secara tidak langsung dalam hubungan jarak jauh.

Pola komunikasi jarak jauh antara hubungan jarak jauh orang tua dan anak dapat terjadi ketika keduanya memanfaatkan media dengan tepat, adanya kepercayaan dan keterbukaan, sikap sportif, serta empati dari kedua belah pihak sehingga hubungan tetap dekat. Dalam istilah komunikasi, hubungan seperti ini dikatakan dengan hubungan interpersonal atau hubungan antarpribadi. Hubungan interpersonal yang baik dapat membuat orang lebih terbuka dalam mengungkapkan tentang dirinya, sehingga akan semakin efektif komunikasi yang berlangsung di antara keduanya.

Terkait dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri)”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya variasi pada pemahaman serta variasi dalam menginterpretasikan, penulis akan menerangkan istilah-istilah yang akan digunakan pada judul proposal kali ini, **“Pola Komunikasi Interpersonal Pada Hubungan Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof.K.H. Saiffudin Zuhri)”**

**1. Pola Komunikasi**

Pola Komunikasi adalah bentuk, model atau pedoman (rancangan) sedangkan komunikasi merupakan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Pola komunikasi adalah gabungan kata dari pola dan komunikasi, sehingga dapat berarti sebuah penyampaian pesan yang menggunakan sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain. Terdapat 4 pola komunikasi yaitu:

a. Pola komunikasi linear

Pola komunikasi linear merupakan pola yang menggunakan tatap muka (*face of face*) dan juga terkadang menggunakan proses media. Untuk dalam proses komunikasinya ini dengan disampaikan secara efektif apabila ada sebuah perencanaan menggunakan komunikasi.

b. Pola komunikasi srikular

Pola komunikasi srikular ini menggunakan proses umpan balik, karena terjadinya umpan balik dari komunikan ke komunikator, dan sebagai penentu untuk keberhasilan komunikasi. Maka dari itu proses komunikasi berjalan terus karena adanya umpan balik dari komunikator ke komunikan.

c. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran dari komunikator kepada komunikan dengan memanfaatkan lambang sebagai media atau saluran, baik secara verbal maupun non verbal. Proses komunikasi primer yang paling sering digunakan yaitu menggunakan lambang bahasa dikarenakan bahasa dapat mengungkapkan pikiran komunikator kepada komunikan dengan baik.

d. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan memanfaatkan alat maupun sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang. Komunikator menggunakan kedua media ini dikarenakan komunikan banyak atau berada di wilayah yang jauh.

**2. Hubungan Jarak Jauh**

Hubungan jarak jauh adalah dimana seseorang tidak dapat bertemu dalam periode waktu tertentu dikarenakan jarak yang memisahkan sehingga Metode yang digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh diperlukan alat bantu seperti *handphone* untuk melakukan komunikasi dengan keluarga walaupun tidak secara langsung.

**3. Orang Tua**

Orang tua merupakan seorang bapak dan ibu yang menjadi figur atau percontohan yang akan selalu diikuti oleh anak-anaknya. selain sebagai figur untuk anaknya orang tua juga memiliki kewajiban untuk mengawasi, mecurahkan perhatian, mendidik serta memberikan bimbingan yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut tidak mengarah kehal negatif.<sup>4</sup>

**4. Anak**

Anak merupakan sebuah keturunan atau titipan Tuhan yang wajib diberikan kasih sayang oleh orang tua, anak tersebut mengalami jarak jauh sama orang tua untuk merantau untuk menuntut ilmu, maka komunikasi penting untuk dilakukan agar hubungan antara anak dan orang tua tidak akan hilang. Anak yang dimaksud dalam pembahasan

---

<sup>4</sup> Djamara, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

skripsi ini yaitu mahasiswa dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Pola Komunikasi Interpesonal pada Hubungan Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019?
2. Apa saja Hambatan Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk

1. Untuk bagaimana pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019.
2. Untuk bagaimana hambatan pola komunikasi jarak jauh anak dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan kehidupan sehari-hari dan hambatan komunikasi interpersonal pada mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu komunikasi khususnya pada pola komunikasi interpersonal.

2. Manfaat praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan orang tua dan anak terkait komunikasi jarak jauh, khususnya untuk mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi penyiaran islam.

## F. Tinjauan Pusaka

Untuk mengantisipasi kesamaan dan menghindari plagiasi dari penelitian sebelumnya yang sejenis maka disajikan telaah pustaka. Setelah melakukan observasi awal dari fokus permasalahan mahasiswa yang dihadapi terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan acuan yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Permata dengan judul “Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Pada 10 Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 yang Berasal Dari Luar Daerah) tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Kualitatif Deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasi antara informan anak dengan informan orang tua maupun sebaliknya pola komunikasi antara informan orang tua dengan informan anak berdasarkan tipe keluarga antara lain; tipe keluarga karier, tipe keluarga protektif, tipe keluarga gagap teknologi. Terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi pola komunikasi seperti: hambatan ekonomi, waktu, profesi, dan jaringan komunikasi. Hambatan-hambatan inilah yang mempengaruhi komunikasi tidak berjalan dengan baik. Pola komunikasi antara informan anak dengan informan orang tua maupun sebaliknya berdampak terhadap hubungan antara informan anak dengan informan orangtua menjadi erat atau renggang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sintia Permata, “Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak”, *Journal Acta Diurna*, VOL.2, No.1, (2013),email:chyntiapermata@yahoo.com. Diakses 13 April 2017.

2. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Vani Rasika dengan judul “Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Universitas Riau yang Berasal Dari Kabupaten Rokan Hulu) tahun 2015. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pertama, bahwa efektivitas komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak-anak (studi mahasiswa Universitas Riau yang tinggal di Rokan Hulu), ada keterbukaan yang ditunjukkan oleh orang tua daripada anak-anak, maka sangat empati yang dirasakan oleh orang tua untuk anak-anak daripada anak-anak untuk orang tua, dan bersikap mendukung (*supportiveness*) orang tua yang membuat anak merasa semangat dan selalu ingat nasehat orang tua mereka, maka sikap positif (*positiveness*) dari orang tua saat memberikan kepercayaan anak-anak dan menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak, dan sikap kesetaraan terakhir untuk bersikap adil di antara anak-anak dan memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam membuat opini. Kedua, komunikasi interpersonal jarak jauh ini digunakan media komunikasi visual seperti ponsel. Maka media yang digunakan audio visual yang ini media dan jaringan sosial seperti facebook dan massanger blackberry atau BBM.<sup>6</sup>
3. Skripsi Premeira Widya dengan judul “Maintenance Relationship dalam Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak yang Berlainan Tempat Tinggal, tahun 2014. Komunikasi interpersonal dimulai dari lingkungan keluarga. Komunikasi antara ayah dan anak yang baik akan sangat mempengaruhi kecerdasan emosional seorang anak yang akan membuatnya tumbuh menjadi sosok dewasa yang berhasil. Meskipun demikian penting hubungan antara ayah dan anak, pada kenyataannya tidak semua ayah dan anak tinggal dalam satu rumah, terdapat pula ayah harus menjalin hubungan jarak jauh dengan anaknya, seperti karena pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses

---

<sup>6</sup> Vani Riska, “Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak”, *Jurnal Jom FISIP*, VOL.2, No. 1, Februari (2015), email:vanirasika.vr@gmail.com. Diakses 13 April 2017.

maintenance relationship dalam komunikasi interpersonal ayah dan anak yang berlainan tempat tinggal. Penelitian ini menggunakan teori maintenance relationship yang difokuskan dalam hal hubungan jarak jauh yaitu, Positivity, Openness, Assurances, Sharing tasks, Social networks, Joint activities, Mediated communication, Avoidance, Antisocial, dan Humor. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam hubungan jarak jauh, pemeliharaan hubungan memang sangatlah penting, sehingga peran ayah dan anak dapat terpenuhi.<sup>7</sup>

Demikian ketiga penelitian terdahulu yang sejenis yang dilakukan peneliti sebelumnya, adapun kajian terdahulu yang telah dijelaskan diatas memiliki persamaan dengan yang akan penulis kaji yaitu sama-sama meneliti tentang orang tua dan anak jarak jauh. Namun, perbedaanya terletak bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dan anak saat berjauhan dan apa saja hambatan-hambatan yang di hadapi orang tua dan anak dari mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disajikan guna memudahkan proses penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, disusun sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, dalam bab ini membahas terkait latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

**Bab II:** Landasan Teori, dalam bab ini membahas terkait landasan teori pola komunikasi interpersonal antara jarak jauh orang tua dan anak.

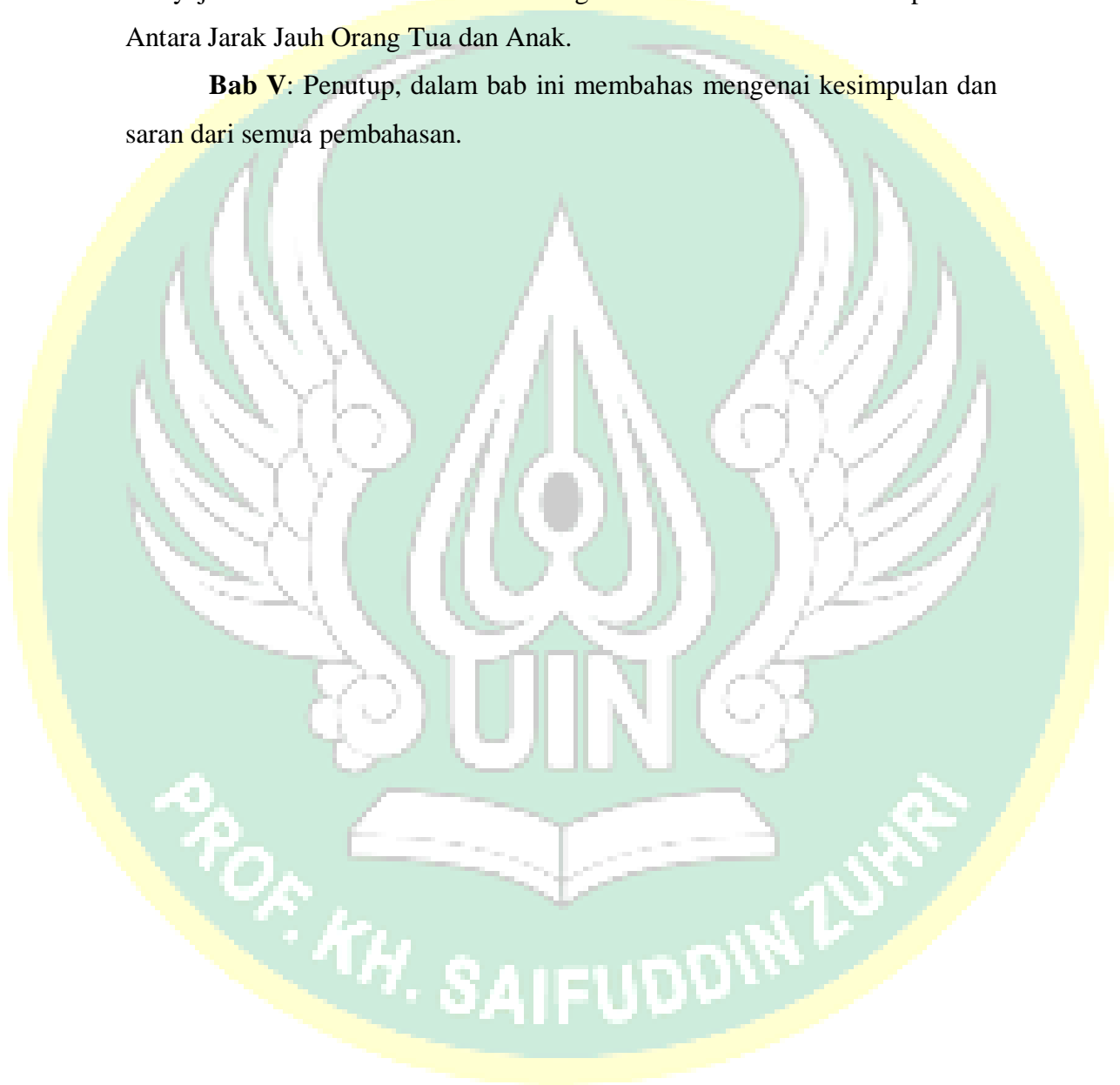
---

<sup>7</sup> Premeira Widya, "Maintenance Relationship dalam Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak yang Berlainan Tempat Tinggal", *Jurnal E-Komunikasi*, VOL.2, No. 2, (2014), email: premeiraWidya@Rocketmail.com. Diakses 12 Agustus 2017

**Bab III** : Metologi Penelitian, dalam bab ini menjabarkan terkait jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek data penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisa data.

**Bab IV**: Dalam bab ini menjelaskan terkait bagaimana peneliti menyajikan data dan analisa data mengenai Pola Komunikasi Interpesonal Antara Jarak Jauh Orang Tua dan Anak.

**Bab V**: Penutup, dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari semua pembahasan.





## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Potret Komunikasi

#### 1. Definisi Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai pertukaran tanda dan kemudian memberi makna pada tindakan orang lain melalui tanda dan interpretasi, sehingga pada akhirnya setiap orang berusaha memahami maksud, tujuan, dan tindakan satu sama lain guna mencapai kesepakatan bersama. Secara umum interaksi ini memiliki beberapa ciri, seperti menyanyi, menari, bahkan sesajen.

Menurut Mead, interaksi ini menciptakan makna sebagai sesuatu yang menciptakan atau menyebabkan terjadinya komunikasi. Interaksi simbolik lebih ditandai dengan penekanan manusia pada proses inter-translasi dan kemudian inter-translasi dan definisi. Dengan pengertian, interaksi antara keduanya menghasilkan kesepakatan bersama.<sup>8</sup>

Hovland, Janis, dan Kelley mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana seorang individu berpindah dari komunikator ke audiens dengan maksud untuk mengubah audiens. Onong Uchjana Effendy melihat komunikasi sebagai proses dimana seseorang menyampaikan suatu pernyataan kepada orang lain, sedangkan Onong melihatnya sebagai hasil dari hubungan sosial. Pada dasarnya, kedua definisi ini mengacu pada proses penyampaian dan dampak pada apa yang dikomunikasikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Lutfie, *Interaksi Simbolik Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.47.No. 1 (2017) Hlm.20

<sup>9</sup> Onong uchjana Effendy. 1993. *Ilmu komunikasi : teori dan praktek* , Bandung :PT Remaja RosdaKarya. Hlm.10

Berger dan Chaffe sependapat bahwa ilmu komunikasi merupakan suatu proses menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan tiga hal di atas, yaitu pembuatan, pemrosesan, dan pengaruhnya dari simbol dan sistem signal, dengan mengembangkan uji teoritis menurut hukum-hukum yang digeneralisasikan. Carl Hovland mengemukakan bahwa ilmu komunikasi merupakan usaha yang sangat sistematis untuk secara tegas merangkum prinsip-prinsip penyampaian informasi dan pembentukan asas dan sikap.

Hovland berpendapat bahwa komunikasi akan mentransmisikan pribadi untuk mengubah pribadi lainnya yang berarti komunikasi ini dapat mengubah pribadi yang lainnya dimana hal itu berarti komunikasi dapat mempengaruhi pandangan seseorang, keadaan seseorang dan sikap seseorang.<sup>10</sup>

Dalam pengertian lain komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran simbol baik secara verbal maupun non verbal. Setidaknya komunikasi akan menimbulkan umpan balik berupa pesan pesan yang disampaikan komunikator baik secara verbal maupun non verbal melalui simbol yang telah disepakati bersama.

Supriyanto secara lengkap mengutip definisi komunikasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Komunikasi adalah sebuah mekanis hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya untuk mengembangkan isi pikiran melalui lambang-lambang yang memiliki pengertian dan dengan teknik yang leluasa serta tepat waktu hal tersebut dikutip dari Charless H. Cooley.
- b. Komunikasi diartikan sebagai proses berpindahnya lambang-lambang bahasa dari komunikator kepada komunikan dengan maksud mengubah perilaku individu, kutipan dari Carl. Hovland.
- c. Wiliam Albig mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengoperan lambang-lambang yang berarti kepada setiap individu.

---

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy. 1993. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung :PT Remaja RosdaKarya. Hlm.10

- d. Sir Gerald Berry mendefinisikan komunikasi sebagai proses pencapaian informasi, pengetahuan dan pengalaman supaya muncul rasa saling mengerti, keyakinan sekaligus kepercayaan serta dapat melakukan kontrol sesuai keinginan.
- e. Komunikasi pendapat wilbur Schramm adalah usaha persamaan dengan orang lain.

Definisi komunikasi telah dilengkapi oleh mulyana sebagai berikut:

- a. Komunikasi merupakan trik untuk mengirimkan informasi, keterampilan, gagasan serta emosi melalui kata-kata, simbol, figure, gambar, grafik maupun yang lainnya. proses pindah memindah itulah yang disebut dengan komunikasi menurut Bernard Barelson bersama Gery A Steirner.
- b. Komunikasi menurut Everett M Roger dapat terjadi ketika komunikator (sumber) mengirimkan pesan kepada komunikan (penerima) baik untuk satu maupun untuk banyak penerima dengan tujuan mengubah perilaku penerima.
- c. Harold Laswell menyatakan usaha yang baik untuk memetakan komunikasi yaitu dengan pernyataan siapa yang mengatakan apa, lalu menggunakan saluran apa , kepada siapa ditujukan dan bagaimana reaksinya.

Kamunikator yang baik harus dapat memilah kata- kata yang baik untuk membentuk sebuah arti. Tujuannya untuk membuat suasana lebih menarik perhatian peserta hal itu dapat dilakukan dengan menyisipkan humor. Komunikasi verbal dapat dijelaskan sebagai komunikasi yang disampaikan kepada komunikan dengan perantara lisan maupun tertulis. Dalam konteks ini berbicara dengan seseorang, melakukan panggilan telepon, mengirimkan surat, membacakan buku, berdiskusi, atau menonton televisi semuanya termasuk dalam komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau tubuh sebagai sarana berkomunikasi dengan seseorang. Beberapa contoh dari jenis komunikasi ini yaitu mengeplkan telapak tangan, memalingkan

muka, tersenyum pada seseorang, pesan non verbal ini dapat mengarahkan seseorang untuk menyimpulkan sedang bahagia, pasrah, marah, kecewa, dan lainnya.

Proses komunikasi ada dua tahap yaitu komunikasi primer dan sekunder. Komunikasi primer merupakan proses penyampaian informasi atau perasaan seseorang kepada komunikan melalui media lambang (simbol). Dengan persyaratan dapat diterjemahkan bahasa, gerak, bahasa tubuh, gambar dan warna, meraih tangan, mengedipkan mata, itu dapat menyampaikan suatu hal. Kesimpulannya dalam komunikasi primer pikiran dan suasana hati orang baru dapat dimengerti orang lain, hal itu akan berdampak kepada orang tersebut yang ditransformasikan melalui lambang-lambang, hal itu berarti pesan dari komunikator kepada komunikan terdiri dari isi (content) dan lambang (syimbol).

Sedangkan komunikasi sekunder menggunakan alat penyampaian pesan sebagai media kedua dalam menyampaikan pesan dari komunikan kepada seseorang dengan sebelumnya menggunakan lambang sebagai media pertama. Komunikan menggunakan simbol karena komunikator dan komunikan berjumlah banyak sehingga diperlukan alat pendukung seperti surat, radio, faximile, telepon, internet, majalah dan sebagainya. Bahasa memiliki peranan penting dikarenakan bahasa mampu mentransmisikan gagasan, ide, pikiran dan sebagainya sehingga tidak hanya sesuatu yang terjadi di hari ini saja yang dapat dikomunikasikan namun juga hal – hal yang terjadi di masa lampau sekaligus yang akan terjadi di masa depan. Melalui media ini bahasa dapat menyampaikan dan meneruskan pesan. Ditambah ketika terjadi kolaborasi antara perpaduan komunikasi berlambang bahasa dengan komunikasi yang berlambang dan berwarna seperti media televisi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Akh Muwafik Saleh. 2016. *Komunikasi dalam kepemimpinan organisasi*. Malang:Universitas Brawijaya Press.Hlm.7.

## 2. Unsur- Unsur Komunikasi

Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora memiliki pandangan bahwa salah satu faktor penting yang dapat mendukung proses komunikasi yaitu faktor lingkungan.

### a. Sumber (source)

Dalam aktifitas komunikasi sumber diartikan sebagai pembuat dan pengirim informasi. Sumber dapat berbentuk perseorangan maupun kelompok seperti komunitas, partai, dan lembaga. Sumber dalam bahasa inggris memiliki kata lain yaitu *source*, *sender*, dan *encode*.

### b. Pesan (message)

Pesan merupakan sesuatu informasi yang disampaikan kepada penerima dari pengirim informasi. Media pengiriman pesan dapat berupa komunikasi maupun bertatap muka secara langsung.

### c. Media (channel)

Media merupakan alat penghubung dalam penyampaian pesan. Ketika pesan ditujukan untuk khalayak pada umum dengan media massa yang jangkauannya lebih luas. Media masa terdiri dari media masa cetak dan elektronik, jika komunikasi antarpribadi maka media masa yang digunakan adalah alat panca indra.

### d. Penerima

Penerima yaitu sasaran dari pengirim pesan dan penyampaian pesan yang dituju. Penerima berlaku untuk khalayak umum baik itu bentuk kelompok maupun individu.

### e. Efek

Efek adalah perubahan komunikasi dari sebelum menerima pesan hingga saat menerima pesan.

### f. Umpan balik

Setelah pengaruh dari penerima, umpan balik dapat berasal dari unsur lain seperti pesan dan media.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor pendukung dari sebuah komunikasi. Lingkungan dapat dilihat melalui lingkungan psikologis, budaya dan dimensi waktu.<sup>12</sup>

### 3. Faktor Pendukung Komunikasi

a. Penguasa bahasa ataupun komunikator harus dapat memahami dan menguasai bahasa yang akan digunakan untuk berkomunikasi supaya mengerti apa yang sedang di komunikasikan. Jika tidak menguasai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi maka membutuhkan translator maupun penyedia jasa penerjemah bahasa isyarat.

b. Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi merupakan alat bantu yang di kembangkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang disajikan untuk menjadi media penyampaian informasi. Seperti radio, internet, televisi dan sebagainya.

c. Kemampuan Berfikir

Kemampuan komunikasi dan komunikator saat melakukan komunikasi dalam mengolah informasi yang diterima dan sebaliknya merupakan trik yang efektif dilakukan dalam berkomunikasi. Komunikator harus dapat memilah perumpamaan mana yang tepat sehingga komunikasi dapat menerima pesan yang dimaksud. Komunikasi yang tanggap dan cepat mengerti akan mempermudah keberlangsungan proses komunikasi.

---

<sup>12</sup> Wursanto, Fenny Oktavia. *Upaya Komunikasi Interpesonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukti Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. Jurnal Komunikasi.Vol.4.No.1 (2016) Hlm.241

d. Lingkungan Yang Baik

Proses komunikasi sangat ditunjang dengan suasana , tempat dan lingkungan yang baik dan tenang. Misalnya suasana ruang kelas anak TK dengan suasana kelas perkuliahan tentunya akan berbeda kesannya.

#### 4. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi yaitu:

a. Hambatan Sosio Antropsikologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasi dan komunikator harus sungguh-sungguh memperhatikan situasi dimana komunikasi itu terjadi, karena situasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi , terutama situasi yang berkaitan dengan aspek sosiologi antropologi psikologis.

b. Hambatan Sosiologis

Menurut pendapat Ferdiand Tonnies ada dua macam pergaulan manusia yaitu *Gemeinschaft* (pergaulan pribadi, statis dan irasional) seperti kehidupan keluarga, dan *Gesellschaft* (pergaulan hidup yang impersonal, dinamis, dan rasional) seperti perkumpulan manusia di kantor, komunitas atau organisasi, termasuk di dalamnya dua perkumpulan tersebut. *Gemeinschaft* lebih sedikit terdapat rintangan karena dapat dilakukan sesuka hati, tidak seperti dalam kasus *Gesellschaft* , yang harus memperhatikan bagan dimana seorang lurah yang di hormati harus patuh pada camat dan seterusnya begitu juga dengan camat yang berbincang dengan gubernur tidak dapat sesantai dengan lurah.

Bermacam lapisan dalam masyarakat membuat adanya perbedaan situasi baik dari sisi sosial, kekayaan, ideologi, agama hingga tingkat pendidikan. Hal tersebut dapat menjadi penghambat kelancaran komunikasi.

c. Hambatan Antropologi

Manusia berbeda dalam banyak hal mulai dari postur, warna kulit, kebudayaan hingga gaya hidup. Agar komunikasi berjalan lancar komunikator harus mengenal siapa komunikannya. Hal yang perlu diperhatikan seperti suku, bahasa, ras dan kebiasaannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

d. Hambatan Psikologi

Komunikasikan harus lebih dahulu mengkajikan komunikan. apa yang sedang dialami komunikan seperti marah, bingung, sedih, kecewa dan sebagainya. Terlebih kadang terdapat komunikan yang berprasangka terhadap komunikan.

Hambatan ini terjadi melalui komunikator yang menyangkut dengan bahasa yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Jangan sampai komunikator terjadi kesalahan tulis maupun salah ucap dalam pelafalan sebuah kata karena akan memiliki makna yang berbeda sehingga mengganggu komunikasi.

e. Hambatan Mekanis

Hambatan ini dapat dilihat pada media yang digunakan untuk berkomunikasi misalnya gambar televisi yang terdapat garis-garis karena gangguan sinyal, huruf yang buram pada surat yang telah dicetak dan sebagainya. Sehingga hal-hal diatas harus diperhatikan untuk mengantisipasi terjadinya gangguan komunikasi.

f. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis berasal dari faktor lingkungan yang kurang mendukung terjadinya proses komunikasi seperti memilih lokasi pembicaraan di dekat rel kereta api, dan hal lain yang kiranya dapat mengganggu proses berlangsungnya komunikasi, sehingga hal tersebut harus dihindari.



Jenis komunikasi salah satunya yaitu komunikasi interpersonal. Menurut Agus M. Hardjana komunikasi interpersonal adalah hubungan tatap muka antara dua atau beberapa individu yang didalamnya terjadi proses penerimaan dan menanggapi secara langsung.<sup>13</sup>

Menurut Dedy Mulyana komunikasi interpersonal merupakan interaksi orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan khalayak umum dapat menerima reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal.<sup>14</sup>

Proses komunikasi internal memiliki tujuan supaya proses komunikasi menjadi efektif yaitu proses komunikasi dapat membawa pengaruh pada sikap, menciptakan pengertian dan sebagainya. Sedangkan fungsi komunikasi interpersonal yaitu untuk mendapatkan respon dan kontrol perilaku terhadap lingkungan sosial dengan mempersuasi.

Devito menyatakan unsur-unsur efektifitas komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Openes)

Ada 3 aspek keterbukaan komunikasi interpersonal yang pertama yaitu keterbukaan komunikator terhadap orang yang diajaknya berinteraksi, kedua komunikator bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, dan yang terakhir yaitu pikiran dan kepemilikan harus dapat dipertanggung jawabkan apa yang dikatakan saat terjadinya komunikasi itu adalah milik kita.

2. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk dapat merasakan apa yang sedang dialami seseorang, jika simpati didefinisikan terbawa dalam kesedihan seseorang sedangkan

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2004), Hlm.11-16

<sup>14</sup> Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpesonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm.3

empati didefinisikan sebagai bagaimana kita dapat memposisikan diri kita sebagai diri mereka.

### 3. Sikap Mendukung

Tidak bersikap evaluatif tetapi bersikaplah deskriptif, sifat yang mendukung ini dapat membantu terciptanya faktor keterbukaan dan empati.

### 4. Kesetaraan

Kesetaraan dalam hubungan di akui melalui usaha memahami terhadap perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>15</sup>

## B. Komunikasi Interpersonal

### 1. Komunikasi Interpersonal

Aspek utama dalam komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan dan kedekatan pelaku seseorang yang melakukan komunikasi, sifat dari komunikasi interpersonal yaitu mengembangkan dan mengubah. Komunikasi interpersonal sangat cocok dalam mengkomunikasikan tindakan yang persuasif. Komunikasi interpersonal dijabarkan sebagai komunikator bertatap muka dengan dua orang atau lebih dan komunikator dapat menyampaikan pesannya dan mendapat respon secara langsung dari komunikan. Kathleen S. Verdeber mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang menciptakan makna secara timbal balik.<sup>16</sup>

Komunikasi interpersonal cocok digunakan dalam sebuah organisasi karena dapat mengkomunikasikan bahkan hingga ke hal-hal yang bersifat individual yang nantinya akan menghasilkan efek positif dalam berkomunikasi.

<sup>15</sup> F Afriyadi. Efektifitas komunikasi Interpesonal Antara Atasan dan, Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprisindo Samarinda. Journal Ilmu Komunikasi. Nomor 1. Vol 3.2015. Hal. 366-367.

<sup>16</sup> Agus M. Hardjana.2003. *Komunikasi interpesonal dan interpesonal*. Yogyakarta: Kanisius. Diakses pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 21:40. Hlm.85

## 2. Komunikasi Konnsensual

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi. Yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi.

## 3. Pola Komunikasi

Littejhon berpendapat bahwa pola adalah representasi simbolis sebuah system, benda maupun proses. Seperti yang di jabarkan oleh sereno dan Mortese bahwa pola merupakan deskripsi ideal terkait apa yang dibutuhkan dalam berkomunikasi.<sup>17</sup>

Model komunikasi atau pola merupakan representasi sebuah kejadian sehingga dapat dikatakan bahwa pola bukan kejadian itu sendiri melainkan representasi dari kejadian.

Menurut Werner J.Serverin dan James W Tamkard Jr pola komunikasi adalah teori yang dapat membantu merumuskan dan memberikan saran untuk sebuah hubungan karena hubungan antara teori dan pola seimbang, pola memiliki fungsi sebagi bagian dari teori karena pola , teori dapat dijelaskan lebih kompleks maka dari itu pola dapat dijadikan untuk diperhitungkan dalam membuat konsep atau membuat rekomendasi.<sup>18</sup>

Djmarah mendefinisikan pola komunikasi sebagai pola komunikasi atau hubungan antara dua orang atau lebih dalam komunikasi yaitu pola hubungan dimana dua orang atau lebih berada dalam pengirim dan penerima dengan cara yang benar sehingga pesan mudah di pahami serta dapat diterima. Pola komunikasi memiliki dua arah yang bertolak

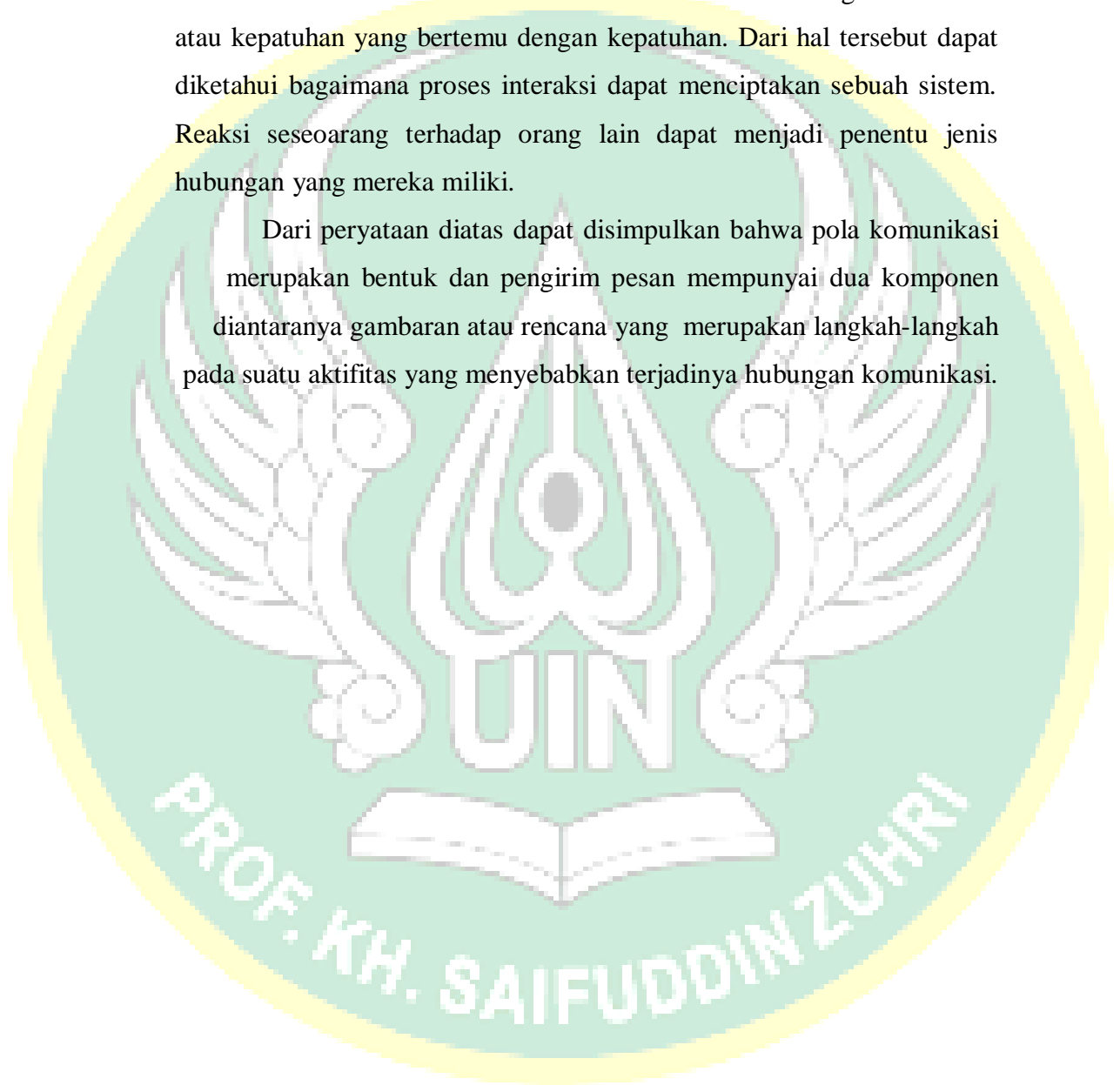
---

<sup>17</sup> Roudhonah, *Ilmu komunikasi: Model-model Komunikasi*, Depok, Rajawali Pers 2019,1, hlm.81.

<sup>18</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar: Model-model Komunikasi*, Bandung, Pt.Remaja Rosdakarya, 2005,hlm.12

belakang, ada pola komunikasi yang mengarah pada konsep dan ada pula yang bersifat sosial. Dalam bentuk komunikasi komplementer, pola perilaku dominan satu peserta dapat menyebabkan perilaku tunduk lainnya. kemudian simetri yaitu tingkatan sejauh mana seseorang dapat berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan yang bertemu dengan kepatuhan. Dari hal tersebut dapat diketahui bagaimana proses interaksi dapat menciptakan sebuah sistem. Reaksi seseorang terhadap orang lain dapat menjadi penentu jenis hubungan yang mereka miliki.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan bentuk dan pengirim pesan mempunyai dua komponen diantaranya gambaran atau rencana yang merupakan langkah-langkah pada suatu aktifitas yang menyebabkan terjadinya hubungan komunikasi.



Goldron dan Leri Barker menjabarkan 3 fungsi dari pola komunikasi, diantaranya yaitu:

- a. Menunjukkan hubungan visual
- b. Menggambarkan proses komunikasi
- c. Membantu memperbaiki ketidak lancarannya sebuah komunikasi

Jenis - Jenis Pola komunikasi :

- a. Pola pengirim penerima

Pengirim adalah orang yang memberikan informasi tentang perubahan tersebut, dan kemudian orang yang bermaksud menerima informasi tersebut disebut penerima. Jika informasi yang dikomunikasikan berkembang saat berkomunikasi (mencari teman baru), dapat dikatakan percakapan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi dianggap efektif bila ada komunikasi antara penerima dan pengirim pesan.

- b. Menerima Mode

Pola penerima (*Receiver*) percaya bahwa, dalam hal komunikasi, cukup untuk menerapkan hanya satu elemen, penerima. Karena pola ini mengasumsikan bahwa ketika komunikasi dimulai dengan pengirim pesan, dan kemudian terjadi penerimaan pesan yang dapat dimengerti dan bermakna, maka dapat dikatakan komunikasi.

- c. Pola Perilaku Komunikasi

Dalam pola perilaku komunikasi, komunikasi yang ideal terjadi ketika ada pengirim dan penerima pesan dalam situasi nyata ataupun tidak nyata yang bertujuan pada perilaku manusia yang secara sengaja membangun komunikasi dengan maksud tertentu.

d. Pola Linear

Merupakan pola dasar, di dalamnya menjabarkan terkait komunikasi sudah dikatakan cukup bila didalamnya melibatkan pengirim dan penerima pesan.

e. Pola Interaksional

Pola interaksional menjabarkan bahwa pengirim pesan mengirimkan pesan melalui encoding yaitu pengirim pesan melakukan proses konversi informasi dari sumber sebelum disampaikan kepada penerima, terjadinya decoding atau pengurainan pesan yang kemudian menghasilkan feedback.

f. Pola Kekuasaan

Pola komunikasi kekuasaan mengasumsikan bahwa komunikasi terjadi atau ada dalam situasi dimana hubungan kekuasaan ada dan pembagian itu tidak hanya mempengaruhi situasi tertentu tetapi juga situasi dalam konteks yang lebih besar.

g. Pola Budaya

Terjadinya komunikasi tentu melibatkan adanya budaya, dimana orang dapat menangkap dan memahami kode verbal maupun non verbal informasi yang dibentuk oleh pengirim dan penerima informasi.

4. Unsur-unsur Komunikasi Interpesonal

a. Pengirim atau Sumber

Keduanya merupakan sumber informasi dan menjadikan orang sebagai sumber pencipta pesan. Pengirim dan penerima berperan bergantian di bawah stimulasi konstan, dan pengirim pesan yaitu pemilik ide yang akan disampaikan.

Di era digital ini, ada beberapa cara penyampaian pesan contohnya secara lisan, tulisan, dan berbagai lainnya. Keduanya harus memiliki kemampuan untuk memaknai atau menjelaskan

agar dapat memaknai pesan sehingga lebih mudah untuk disampaikan kepada penerima dan sebaliknya.

b. Encoding

Proses pengolahan data atau informasi yang dikomunikasikan ke dalam bentuk yang dikirimkan agar penerima pesan dapat menerima pesan dengan baik.

c. Pesan

Sesuatu yang disiapkan untuk dikirimkan kepada penerima dalam bentuk teks atau tulisan atau dalam bentuk foto, gambar, video.

d. Saluran

Adalah perantara saat pesan berjalan dari awal sumber kepada penerima, terus berpindah informasi dari seseorang ke yang lainnya itu berperan sebagai alat transportasi dari pesan tersebut.

e. Decoding

Proses penerima membuat pesan sesuai dengan apa yang diterimanya juga dapat diartikan sebagai interpretasi penerima pesan, menjadikan pesan bermakna sesuai dengan makna pengirim dan makna pengirim.

f. Penerima

Penerima merupakan orang yang menjadi sasaran pengirim. Dalam komunikasi interpersonal, orang yang menjadi tujuan akhir dari pengirim pesan disebut penerima.

g. Gangguan

Gangguan yaitu rintangan dalam proses pengiriman. Dalam komunikasi interpersonal, kesalahpahaman orang, perbedaan budaya, dll menyebabkan interpretasi yang berbeda.

h. Umpan Balik

Respon verbal dan nonverbal dari penerima pesan kepada pengirim.

i. Konteks

Menjabarkan atau menerangkan suasana dan kondisi yang melibatkan partisipan komunikasi, seperti kelompok kecil, publik.

**C. Jarak Jauh Orang Tua dan Anak**

Hubungan jarak jauh dalam bahasa Inggris yaitu Long Distance Relationship, dimana pasangan dipisahkan oleh hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak, dan dalam persepsi setiap orang yang akan menjalani hubungan jarak jauh, peluang dalam berkomunikasi sangat terbatas. Orang tua yang komunikasinya buruk dengan anak-anak mereka dapat menyebabkan keterasingan atau konflik hubungan. Sebaliknya, orang tua yang menerima anaknya apa adanya, menjadi anak cenderung tumbuh, berkembang, membuat perubahan yang konstruktif, dan belajar memecahkan masalah yang dihadapinya.

Umumnya orang tua dan anak memiliki interaksi tatap muka yang dekat atau sering karena mereka tinggal dalam satu rumah, sehingga orang tua dapat dengan mudah mengontrol segala aktivitas anaknya. Orang tua dan anak mengembangkan kedekatan emosional dan kedekatan batin karena ikatan antara orang tua dan anak karena itulah yang membuat hubungan komunikasi antara orang tua dan anak menjadi dekat. Anak pasti ingin selalu berkomunikasi dengan orang tuanya walaupun sekedar berbincang mengenai perkuliahannya.

Begitu juga orang tua, pasti ingin selalu berkomunikasi dengan anaknya walau hanya mengingatkan untuk makan tetapi dari fakta yang terjadi hubungan jarak jauh orang tua dan anak mengalami hubungan jarak jauh dikarenakan perbedaan tempat tinggal, anak harus merantau ke luar daerah untuk melanjutkan studi, sehingga komunikasi yang terjadi tidak seperti saat dirumah, komunikasi hanya bisa dilakukan



menggunakan media misalkan telepon bukan berkomunikasi secara tatap muka. Dengan adanya komunikasi yang baik diharapkan dapat tercipta komunikasi yang baik di dalam hubungan jarak jauh orang tua dan anak.

Tidak adanya orang tua setiap waktu dan setiap saat dapat menyebabkan permasalahan seperti komunikasi yang terjalin menjadi efektif ataupun tidak efektif lagi disebabkan kurangnya komunikasi diantara orang tua dan anak yang menyebabkan hubungan emosional tidak dapat terjalin dengan baik dan kurangnya kedekatan yang disebabkan renggangnya hubungan dimana orang tua kurang dalam pengawasan terhadap anak karena waktu bertemu yang sangat singkat menyebabkan anak bebas melakukan apa yang mereka inginkan tanpa pantauan orang tua. Lain halnya dengan anak yang tidak mengalami hubungan jarak jauh, mereka selalu bisa bertemu kapanpun setiap saat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data yang di dapatkan di lapangan terkait situasi dan kondisi yang sedang terjadi, sikap ataupun pandangan-pandangan masyarakat maupun sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman berlandaskan metodologi yang mengkaji terkait kejadian sosial maupun masalah manusia, dan prosedur pendekatan kualitatif menciptakan data deskriptif dengan bentuk tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>19</sup> Penelitian deskriptif kemudian merupakan penelitian yang secara sistematis dan akurat menyajikan gejala, fakta, atau peristiwa tentang ciri-ciri populasi atau daerah tertentu.

Metode penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk mengilustrasikan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat dilakukannya riset dan mengontrol sebab-sebab terjadinya suatu gejala tertentu. Dalam penelitian ini kesimpulan ditarik terlalu jauh dari data yang ada dan fakta-fakta dikumpulkan secara sederhana berdasarkan variabel-variabel yang di teliti dan dideskripsikan secara cermat dan teliti.

Metode kualitatif mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

1. Penegasan terhadap lingkungan yang alamiah (natural), maksud dari alamiah disini yaitu dapat diperoleh dengan berada ditempat yang akan diteliti.
2. Menggunakan cara induktif, dengan cara demikian memungkinkan terjadinya masalah dan fokus penelitian di hal-hal yang bernilai.
3. Corak lainnya yaitu deskriptif, yaitu data yang disajikan berupa teks.

---

<sup>19</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Meteologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Pulishig, 2015), Cet ke 1, hal 17.

4. Penegasan terhadap proses, proses meliputi melihat bagaimana suatu realitas, fakta , gejala serta peristiwa terjadi.

Oleh sebab itu peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bertujuan memperoleh gambaran tentang Mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri pada studi komunikasi dan penyiaran islam pada angkatan 2019.

## **B. Lokasi Penelitian**

Umumnya studi kasus dapat memberikan keleluasaan dalam mengakses secara menyeluruh, detail, inisiatif, dan komprehensif terhadap unit sosial yang diteliti. Lokasi penelitian yang dituju oleh penulis yaitu Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Prof.K.H.Siffuddin Zuhri.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN.Prof.K.H.Saifuddin Zuhri.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informasi yang digali oleh peneliti untuk mendapatkan informasi- informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini subjeknya yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2019 yang tinggal di Kost / Pondok Pesantren
- b. Orang Tua yang memiliki anak yang sedang merantau untuk berkuliah ke luar kota

## **D. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Data primer memiliki kata lain sebagai data asli atau data baru

yang sifatnya *up to date*.<sup>20</sup> Untuk memperoleh data primer maka peneliti harus melakukan penelitian secara langsung. Data primer dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, maupun wawancara pada Mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri pada studi komunikasi dan penyiaran islam pada angkatan 2019.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperoleh dari sumber yang sudah dibuat orang lain atau sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan. Contohnya foto, dokumen, data statistik dan buku. Sumber data sekunder memiliki fungsi sebagai data pelengkap atau utama apabila tidak terdapat narasumber yang berfungsi sebagai sumber data primer.<sup>21</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini memiliki jenis data berupa:

### 1. Observasi

Observasi ilmiah dilakukan tanpa ada campur tangan sedikitpun dari pihak peneliti. Objek observasi secara alamiah dibiarkan begitu saja. Observasi ilmiah dilakukan menggunakan dua peraruran yang beda antara lain:

- a. Dalam lingkungan ilmiah “ dunia nyata” dimana subjek penelitian berada.
- b. Dalam lingkungan ilmiah buatan (*simulate natural environtmen*) subjek bebas merespon secara ilmiah namun tetap pada fenomena yang diinginkan oleh peneliti.

<sup>20</sup> Sandoyo Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian, . . .*, hal. 67-68

<sup>21</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,, . . .*,hal. 113.

Observasi ilmiah dimisalkan sebagai tradisi sosial yang diikuti oleh peneliti, dimana peneliti terlibat langsung dengan masyarakat lokal dan berpartisipasi pada kegiatan sosial yang ada.<sup>22</sup>

Saat melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian berdasarkan situasi, kondisi dan perilaku. Peneliti memahami bagaimana bentuk pola komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh orang tua dan anak pada mahasiswa angkatan 2019.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan menambahkan maksud tertentu yang dilakukan oleh wawancara dengan menyajikan beberapa pertanyaan kepada narasumber.<sup>23</sup>

Lico dan Guba mendefinisikan wawancara sebagai upaya mengkonstruksikan orang, perasaan, kejadian, motivasi, kepedulian dan sebagainya.<sup>24</sup>

Wawancara memiliki dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti telah mempersiapkan beberapa instrumen sebuah pertanyaan.

Wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara yang dilakukan pewawancara dengan teknik menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

---

<sup>22</sup> Suryabrata Sumadi, *Meteorologi Penelitian: Proses Penelitian: Suatu Kerangka Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 19-21.

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Subjek Penelitian*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186.

<sup>24</sup> Ibid. Hal 190

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan guna memperoleh informasi yang tidak baku ataupun informasi tunggal dengan teknik menanyakan kemudian memberikan tanggapan dengan irama bebas.<sup>25</sup>

Data yang dikumpulkan dari wawancara ini diperkenankan menggunakan jenis wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperluas sudut pandang dari pihak yang dilibatkan dalam wawancara. Informasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam pada angkatan 2019 yang berjumlah 20 mahasiswa dan 4 orang tua.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah catatan fenomena yang terjadi atau berlalu. Tidak hanya berbentuk tulisan tangan namun dapat berbentuk video, gambar, maupun karya-karya seseorang.

Hasil dan penelitian observasi dan wawancara dipercaya dapat lebih kredibel apabila didukung dengan beberapa pendukung misalnya autobiografi ataupun penjelasan dari beberapa rekanan dimasa lalu atau instalansi. Keabsahan suatu pertanyaan akan lebih kuat apabila adanya bukti terkait karya, literatur dan lainnya sebagai penguat pertanyaan hasil wawancara untuk memahami bagaimana pola komunikasi interpersonal.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*. ( Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.73.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengklasifikasian data kedalam pola-pola dari satuan uraian dasar sehingga dapat diperoleh tema dan bisa merumuskan hipotensi kerja sesuai yang disarankan data yang ada.<sup>26</sup>

3 proses analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

### 1. Reduksi Data

Merangkumkan dan memilih hal-hal, kemudian memfokuskan terhadap hal-hal penting, memilih tema dan pola, dan reduksi dapat diperoleh melalui abstraksi. Peneliti mengumpulkan data yang ada selanjutnya selanjutnya mereduksi dengan menganalisisnya dilanjutkan dengan mengubah data, merangkum, mengkodekannya dan akhirnya memilih data sebagai peristiwa atau cerita yang berkembang hingga akhirnya melengkapi laporan.

### 2. Penyajian Data

Pendapat Miles dan Huberman penyajian data merupakan kumpulan dari informasi yang terstruktur dan kemungkinan muncul ditariknya kesimpulan pada langkah ini dilakukan dengan menata data informasi tang sifatnya aktif kemudian disederhanakan tanpa mengurai poin isinya.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Adalah tahap akhir dari proses analisis data. Peneliti mencari maksud dari data yang ada selanjutnya mencari kaitannya dengan persamaan dan perbedaan. Ditariknya kesimpulan dilakukan melalui makna yang tersirat dalam konsep-konsep dasar penelitian.

---

<sup>26</sup> Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. ( Slema: Literasi Media Publisng,2015),hlm.122-124.

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dari proses analisis data. Dalam bagian ini berupaya menyampaikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh peneliti. Maksud dari kegiatan ini adalah mencari makna data yang dikumpulkan melalui mencari hubungannya, perbedaannya dan persamaanya. Kesimpulan ditarik dengan menafsirkan apa yang terkandung dalam konsep-konsep data penelitian, daripada membuat perbandingan berdasarkan pernyataan subjek penelitian.





## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

#### 1. Profil Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sejarah awal UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri bermula dari pengembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964-1994), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997) yang berkedudukan di Purwokerto. dan berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto (1997-2014). Selanjutnya beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2014-2021). Pada tanggal 11 Mei 2021 beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Secara embrional, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri diilhami oleh pidato Menteri Agama RI, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, saat peresmian Sekolah Persiapan (SP) IAIN (sekarang menjadi MAN 1) yang antara lain mengharapkan kepada para pendiri SP IAIN agar usaha pendidikan formal tidak berhenti sampai tingkat Aliyah (SLTA) saja. Akan tetapi, pendidikan formal tersebut dilanjutkan dengan usaha mendirikan fakultas-fakultas agama, yang pada saatnya dapat dimasukkan ke dalam Institut Agama Islam Negeri (*Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah*) Yogyakarta, sehingga dapat memberi kesempatan belajar lebih lanjut kepada lulusan SP IAIN khususnya, dan SLTA pada umumnya. Ajakan Menteri Agama RI tersebut kemudian disambut oleh K.H. Muslich, yang ketika itu, selain sebagai ketua Yayasan Al-Hidayah, Pendiri SP IAIN, juga anggota DPRGR, Anggota MPRS, serta anggota Dewan Perancang Nasional, dengan mengajak tokoh-tokoh muslim Banyumas lainnya, antara lain: H.O.S. Noto Soewiryo (Kepala Pengawas Urusan Agama Karesidenan Purwokerto); Drs. Muzayyin Arifin (Ketua SP IAIN Purwokerto); K.H. Muchlis (Penghulu pada Kantor Urusan

Agama di Purwokerto), dan Muhammad Hadjid (seorang pengusaha di Purwokerto) untuk mendirikan *Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga*. Tugas utama badan wakaf ini adalah mendirikan lembaga pendidikan tinggi agama di Purwokerto dengan segera. Usaha keras Badan Wakaf yang diketuai oleh K.H. Muslich tersebut memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat luas. Oleh karenanya, pada 10 November 1962, Badan Wakaf *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga* mendirikan Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga*. Kemudian, pada tahun itu pula, 12 Desember 1962, Badan wakaf *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga* secara resmi diakte-notariskan sebagai badan hukum yang mendirikan dan mengelola fakultas tersebut.

Setelah hampir dua tahun Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto* berjalan, para pendiri yang dibantu para Residen Banyumas, melalui Rektor IAIN *Al-Djamiah Al-Hukumiyah* Yogyakarta mengusulkan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto* dinegerikan. Akhirnya, dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 Tanggal 9 September 1964, Fakultas tersebut dinegerikan dan menginduk kepada IAIN *Al-Djami'ah Al-Hukumiyah* Yogyakarta, yang kemudian berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serah terima penerangan Fakultas Tarbiyah Purwokerto sekaligus penggabungannya dengan IAIN Sunan Kalijaga dilakukan pada 3 Nopember 1964. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto* resmi menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto. Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408 Tahun 1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Serah terima pengindukan dari IAIN

Sunan Kalijaga kepada IAIN Walisongo itu baru bisa dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto. Kemudian, dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, sebagai perguruan tinggi yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN Purwokerto sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika, dengan cara membuka Jurusan dan Program Studi baru, serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan melakukan reformasi dalam berbagai aspek.

Pada tahun 2012 STAIN Purwokerto membuka Pascasarjana Strata 2 (S-2) yaitu Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 164 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi, STAIN membuka program studi untuk Strata I (S.I) yaitu program studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dan Manajemen Dakwah (MD). Pada tahun 2014, status STAIN Purwokerto berubah dari SEKOLAH TINGGI menjadi INSTITUT. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014. Seiring dengan alih status menjadi IAIN, terjadi penambahan 10 (sepuluh) program studi strata satu (S-1) baru berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 547 Tahun 2015 dan 6 program studi jenjang pascasarjana strata dua (S-2). IAIN Purwokerto mengelola 21 prodi S-1, 6 prodi S-

2, dan 1 program Doktor (S-3) Studi Islam Interdisipliner. Lalu pada tahun 2021, status IAIN Purwokerto juga berubah dari INSTITUT menjadi UNIVERSITAS. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan IAIN Purwokerto menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri pada tanggal 11 Mei 2021.

2. Visi dan Misi Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Setiap instansi pendidikan tentunya memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman untuk menuju kesuksesan instansi. Visi dari Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri adalah Menjadi Universitas Islam yang unggul, progresif, dan integratif dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni di ASEAN Tahun 2040. Selain visi, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri juga memiliki misi. Berikut misi dari Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri :

- a. Mengembangkan pendidikan akademik, vokasi dan profesi yang berkualitas dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni.
- b. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan integratif berbasis nilai keislaman, lokalitas dan keindonesiaan.
- c. Melakukan transformasi masyarakat sesuai dengan nilai keislaman, lokalitas, keindonesiaan dan pengembangan global.
- d. Membangun kerjasama yang produktif dan kolaboratif dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni.
- e. Mewujudkan tata kelola kelembagaan secara profesional berstandar nasional dan internasional.

3. Visi dan Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri memiliki beberapa fakultas diantaranya fakultas dakwah. Fakultas dakwah sendiri memiliki visi “Menjadi Fakultas yang Unggul, Progresif, dan Integratif dalam Pengembangan Ilmu Dakwah di Tahun 2040”. Sedangkan untuk misi Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah yang unggul.
- b. Melakukan penelitian dibidang ilmu dakwah secara progresif dan integratif berbasis nilai keislaman, lokalitas dan keindonesiaan.
- c. Model pengabdian masyarakat berbasis ilmu dakwah.
- d. Membangun kerjasama dengan berbagai lembaga secara produktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

**B. Data Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Angkatan Tahun 2019**

No	nama	Asal daerah
1	Enggi nurul	Kebumen
2	Dwi jayanti	Tambun selatan
3	Misbakhul huda	Wadas lintang
4	M.abdurroub	Cilongok
5	Annisa nurmaida	Cilacap
6	Yusuf nurhidayat	Purbalingga
7	Farah rifki	Banjarnegara
8	Aishah NS	Purbalingga
9	Aqib hirzal	Purworejo
10	Puput dwi lestari	Wangon
11	Indra eka septiani	Cilacap
12	M.fadil assidiq	Brebes
13	Resti ananda	Tasikmalaya
14	Zenita eka pradani	Ciamis
15	Khanifah nurrohma	Brebes
16	Sofi kamilah	Purbalingga
17	Mila indiwati	Kebumen
18	muhammad	Brebes
19	Nimas Maulida	Cilacap
20	Giri adi wiboko	Cilacap

Mahasiswa yang berkuliah di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri tidak hanya berasal dari Purwokerto dan sekitarnya saja, melainkan dari berbagai wilayah di Indonesia. Sebagian mahasiswa yang berasal dari luar kota tersebut bertempat tinggal di pondok pesantren maupun kos yang terdekat dari kampus.

Berikut merupakan data umum mahasiswa Uin Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 secara keseluruhan sebagai berikut:

- a. Para mahasiswa ini berasal dari keluarga dengan berbagai macam latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda-beda, hal ini karena mata pencaharian orang tua mahasiswa yang berbeda-beda pula, yang meliputi: Petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pensiunan PNS, Karyawan, Nelayan, dan Wiraswasta. Daerah tempat asal mahasiswa KPI angkatan 2019 sebagian besar berasal dari pulau Jawa di antaranya: Purwokerto, Banyumas, Pemalang, Comal, Cilacap, Banjarnegara, Kebumen, Bekasi, Jakarta, Tegal, dan Brebes.
- b. Mahasiswa prodi KPI angkatan 2019 sebanyak 150 mahasiswa.

Dalam hal ini penulis menggunakan informan dari program studi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019. Program.

studi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 150 mahasiswa, namun penulis hanya menggunakan 20 mahasiswa indeks sebagai informan yang diwawancarai. Berikut data mahasiswa prodi KPI yang terpilih menjadi narasumber penulis :

**Tabel Identitas pola subjek Penelitian**

no	Nama	Tmpt tinggl saat ini	Asal daerah
1	Enggi nurul	kos	Kebumen
2	Dwi jayanti	Kos	Tambun selatan
3	Misbakhul huda	Pondok	Wadas lintang
4	M.abdurruf	Pondok	cilongok
5	Annisa nurmaida	Kost	Cilongok
6	Yusuf nur hidayat	Pondok	Cilacap
7	Rafarah rifki	Kos	Pubalingga
8	Aishah NS	Pondok	Banjarnrgara
9	Aqib hirzal	Pondok	Purbalingga
10	Puput dwi lestari	Kost	Purworejo
11	Indra eka septiani	Kost	Wangon
12	M.fadil asidiq	Kost	Cilacap
13	Resti ananda	Kost	Cilacap
14	Zenita eka pradani	Kost	Brebes
15	Hadifah turohman	Pondok	Tasikmalaya
16	Sofi kamilah	Kost	Ciams
17	Mila lindiwati	Kost	Brebes
18	Muhammad	Pondok	Purbalingga
19	Nimas maulida	Pondok	Kebumen
20	Giri wiboko	kost	Cilacap

### C. Hasil dan pembahasan penelitian

1. Pola Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh antara Orangtua dan anak pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berefek cukup besar dalam mempengaruhi oranglain. Penyebabnya biasanya orang yang terlibat bertemu secara langsung tanpa perantara media, dalam kata lain tidak ada jarak pemisah antara komunikator satu dengan komunikator lainnya. Komunikasi interpersonal biasanya dilakukan secara tatap muka sehingga kedua belah pihak dapat mengetahui respon yang diberikan. Sedangkan jika komunikasi dilakukan secara sekunder yang berarti melalui perantara media, efeknya di pengaruhi oleh karakteristik interpersonalnya. Contohnya dua orang melakukan komunikasi lewat telepon seluler maka komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi kualitas sinyal maupun telepon selulernya, akan tetapi juga ikatan interpersonalnya.

Sebagai makhluk sosial manusia dapat dipastikan membutuhkan komunikasi satu sama lain. Dalam komunikasi terdapat pola komunikasi yang berarti bentuk dan pengirim pesan memiliki dua komponen anantara lain gambaran yang merupakan langkah-langkah pada suatu aktifitas yang menyebabkan terjadinya suatu komunikasi. Komunikasi memiliki beberapa pola yang mana pada kondisi ini pola yang cocok adalah pola bintang. Komunikasi pada pola bintang ini memiliki timbal balik dari lawan bicara satu sama lain. Pesan dapat disampaikan melalui telepon, tatap muka maupun memo secara formal maupun informal sehingga memungkinkan adanya partisipasi antar anggota secara maksimum. Pola komunikasi disini yang dimaksud adalah pola komunikasi antara orangtua dan anak. Pola komunikasi antara orangtua dan



anak menggambarkan keadaan proses komunikasi yang ada didalam keluarga. Jika komunikasi berjalan dengan baik tentunya hubungan keluarga akan tetap harmonis meskipun orangtua dan anak tidak tinggal dalam satu rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa angkata 2019 yang bernama Enggi yang indekos sejak masuk ke bangku perkuliahan, ia mengatakan :

*“Saya lebih menyukai komunikasi secara langsung dengan orangtua daripada menggunakan media telepon, namun karena sejak kuliah saya ngekos jadi satu-satunya alat komunikasi yang mudah ya handphone. Hampir setiap malam saya menelepon ibu saya untuk menceritakan segala sesuatu tentang perkuliahan saya sampai hal percintaan saya. Ibu saya selalu memberika nasihat kepada saya dan saya berusaha untuk tidak menghancurkkan kepercayaan orangtua saya meskipun saya berada diluar kota”.<sup>1</sup>*

Selain enggi, menurut misbahul berkomunikasi lewat telepon adalah hal yang lebih menyenangkan daripada berbicara langsung, ia mengatakan bahwa :

*“saya sudah 8 tahun hidup di Pondok Pesantren, pulangnyapun hanya di hari tertentu saja. Mungkin itu yang membuat saya lebih nyaman ketika berbicara lewat telepon. Saya merasa leluasa dan tidak canggung sama sekali. Apapun bisa saya obrolin lewat telepon dengan orangtua saya.”<sup>2</sup>*

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antar anak dan orangtua tetap bisa berjalan dengan baik dan harmonis meski hanya lewat telepon selular saja asal saling meluankan waktu untuk berkomunikasi.

Ada pula hasil wawancara dari mahasiswa lain yang

<sup>1</sup> Enggi nurul prameta, september, 14,2022, 13.00

<sup>2</sup> Misbahul huda , september,14,2022, 15.30

bernama Aqib yang berasal dari Purworejo.



*“Saya di Pondok pesantren sejak berkuliah di UIN Saizu. Saya lebih suka komunikasi secara langsung karena lebih berkesan. Namun untuk sekarang memang hanya berkomunikasi lewat HP saja. Saya lebih sering berkomunikasi dengan ibu saya. Setiap kali bertelepon, ibu saya selalu menanyakan tentang kesehatan saya dan kelancaran kuliah saya. Untuk waktu berkomunikasi tidak rutin, setiap merasa rindu dengan orangtua ya saya langsung telepon saja. Hal itu karena saya tidak menceritakan segala sesuatu yang terjadi pada diri saya ke orangtua lewat telepon, takutnya malah salah tangkap dan jadi salahpahaman”.*<sup>3</sup>

Hal diatas menunjukkan bahwa komunikasi tetap bisa berjalan melalui media telepon seluler namun tidak bisa intens dan bisa menceritakan segala sesuatu karena ditakutkan terjadi kesalahpahaman menangkap pesan yang diterima. Selanjutnya hasil wawancara dengan Resti, dia mengatakan

*“Saya tidak begitu suka berkomunikasi dengan telepon dikarenakan tidak merasa nyaman dan sering missed komunikasi. Meskipun saya sesekali orangtua saya telepon menanyakan keuangan dan perkuliahan saya. Meskipun jarang komunikasi lewat telepon, biasanya setiap saya pulang kampung saya selalu meluangkan waktu untuk deep talk dengan orangtua saya. Hal itu yang membuat orangtua saya tetap percaya dengan saya meskipun berada diluar kota”.*<sup>4</sup>

Selaras dengan resti, sofi juga mengalami hal yang sama dimana ia sudah sejak smp tinggal dan di wisma hingga sekarang. Namun ia jarang melakukan komunikasi lewat telepon karena menurutnya berbicara lewat telepon membuat sofi tidak merasa

<sup>3</sup> Aqib hirzal udaba, september, 15, 2022, 09.00

<sup>4</sup> Resti ananda , september , 15,2022, 12.00

puas untuk menceritakan segala sesuatu yang terjadi kepada orangtuanya. Ia mengatakan :

*“Saya tidak suka bicara lewat telepon dengan orangtua. Saya gak merasa leluasa dalam menyampaikan apa yang ingin saya sampaikan. Tidak jarang terjadi kesalahpahaman penerimaan pesan yang saya sampaikan. Jadi saya lebih suka ngobrol intens ketika saya pulang kerumah.”<sup>5</sup>*

**TABLE POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH**

no	Nama	Komunikasi orang tua dan anak	Asal daerah
1	Enggi nurul	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Kebumen
2	Dwi jayanti	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Tembun selatan
3	Misbahkhul huda	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Wadas Intang
4	M.Abdurraub	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Cilongok
5	Annisa Nurmelia	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Cilacap
6	Yusuf hidayat	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Pubalingga
7	Farah rifki	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Barjarnegara
8	Aishah NS	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio	Purbalingga

<sup>5</sup> Sofi kamilah, september, 16,2022, 08.00

		call	
9	Aqib hirzal	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Purworejo
10	Puput dwi lestari	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Wangon
11	Indra eka	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Cilacap
12	M. fadil	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Cilacap
13	Resti ananda	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Brebes
14	Zenita eka	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Tasikmalaya
15	Khanifah turohman	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Ciamis
16	Sofi kamilah	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Brebes
17	Mila indiwati	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Pubalingga
18	Muhammad	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Kebumen
19	Nimas maulida	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	Cilacap
20	Giri adi	Menggunakan media telfon . pesan dan vidio call	cilacap

Hal diatas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal jarak jauh antara orangtua dan anak tidak selalu bisa terjalin dengan baik. Ada beberapa orang yang memang tidak bisa berbicara secara leluasa jika harus berkomunikasi dengan telepon. Sebenarnya komunikasi secara langsung maupun lewat media apapun sama-sama bisa dilakukan dengan baik jika kedua belah pihak saling terbuka dan memahami kondisi saat komunikasi berlangsung. Apalagi di era sekarang sudah ada fitur *videocall by whatsapp* yang mana tanpa tatap muka secara langsungpun kita tetap bisa memandang lawan bicara kita sehingga kita dapat melihat ekspresinya. Namun, hal tersebut harus didukung dengan media yang memadai dan kondisi sinyal yang baik.

2. Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orangtua pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019

Dalam proses berkomunikasi antar komunikan tentunya tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut biasanya disebabkan adanya hambatan-hambatan. Hambatan tersebutlah yang dapat mengakibatkan persetuan karena salahpahaman dalam menerima pesan yang disampaikan.

Pada komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh mahasiswa prodi KPI angkatan tahun 2019 dengan orangtuanya terdapat beberapa hambatan diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1) Hambatan Fisik

Hambatan fisik yang dimaksud adalah hambatan yang disebabkan oleh gangguan sinyal dari operator maupun akibat cuaca. Seperti halnya apabila terjadi komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak melalui telepon seluler pada saat hujan besar kemungkinan akan menyebabkan suara terputus karena gangguan sinyal. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan dari mahasiswa yang bernama Nimaz Maulida :

*“Komunikasi yang saya lakukan dengan orangtua saya tidak selalu lancar dan kadang menimbulkan rasa kesal karena apa yang saya sampaikan tidak diterima dengan baik. Hal itu terjadi karena kondisi sinyal yang susah dan membuat suara terputus-putus. Sinyal susah biasanya terjadi ketika hujan yang turun disertai dengan angin”.<sup>6</sup>*

Selain hambatan sinyal akibat cuaca, komunikasi jarak jauh melalui telepon dapat terhambat apabila terjadi salah paham dalam penerimaan pesan. Pada ekspresivitas komunikator tidak dapat memainkan ekspresi wajah, bibir, mata dan gerakan kepala. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman menangkap informasi atau pesan kepada penerima pesan. Sehingga tidak adanya feedback atau umpan balik darinya. Ini menyebabkan terjadinya miskomunikasi, yang mana adanya kesalahpahaman antara dua belah pihak dalam mencerna proses komunikasi.

Komunikasi yang dilakukan via telepon, memungkinkan banyak terjadinya miskomunikasi antara anak dengan orang tua. Biasanya orangtua sulit untuk memperlihatkan ekspresinya ketika sedang bertelepon. Sehingga seorang anak dapat menangkap ekspresi suara dari orangtuanya dengan ragu. Begitupun sebaliknya, terkadang

<sup>6</sup> Nimaz maulida, september,16,2022.09.00

orang tua tidak dapat mengetahui ekspresi sebenarnya dari anaknya karena tidak bertatap muka secara langsung. Namun, jika komunikasi dilakukan dengan video call, maka miskomunikasi ekspresivitas dapat dihindarkan. Karena orang tua dan anak dapat menatap ekspresi satu sama lain dari jarak jauh.

Seperti halnya, yang diungkapkan oleh Sofi Kamilah yang tinggal di kost-kostan.

*“Hambatan yang dirasakan saya ketika berkomunikasi dengan orang tua atau orang rumah itu karena sinyal yang buruk. Biasanya kalo lagi telponan itu terputus-putus dan kalau video call gambarnya tidak jelas pecah-pecah. Jadi kadang saya atau orang tua mematikan telpon sepihak. Baru nanti setelah beberapamenit coba menghubungi kembali”.*<sup>7</sup>

#### 1. Hambatan Ekonomi

Hambatan ekonomi yang penulis maksud adalah pengeluaran biaya rutin untuk keberlangsungan komunikasi jarak jauh menggunakan telepon. Misalnya kebutuhan kuota atau pulsa yang dikeluarkan orang tua dianggap sebagai faktor yang menghambat komunikasi dengan anaknya. Hal ini di benarkan oleh pernyataan dari orangtua dari mahasiswa enggi :

*“Sering kali saya kesulitan untuk membeli kuota ataupun pulsa karena harganya yang lumayan mahal untuk saya. Selain untuk HP saya sendiri, saya juga menanggung beban kuota untuk anak saya yang lain.maka dari itu kadang saya yang mengalah untuk tidak membeli kuota untuk HP saya dulu.”*<sup>8</sup>

Komunikasi jarak jauh dengan ,mnggunakan telepon memang tidak gratis karena kita membutuhkan pulsa maupun kuota untuk dapat berkomunikasi. Harga pulsa maupun kuota

<sup>7</sup> Sofi kamila, september,16,2022.09.00

<sup>8</sup> Ibu ati,september,14,2022.16.00



sekarang ini memang kurang terjangkau untuk beberapa orang dengan kondisi ekonomi yang kurang baik.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan orangtua dari mahasiswa aisyah yang mengatakan demikian :

*“saya juga kesulitan untuk menelepon anak saya jika tidak ada kuota karena sekarang eranya whatsapp. Namun saya bersyukur bahwa tetangga dekat rumah saya menyediakan jasa wifi yang hanya saya bayar sebesar Rp.2000,- per sekali transaksi. Ini tergolong murah dibanding saya harus membeli kuota yang harganya puluhan bahkan ratusan ribu.”<sup>9</sup>*

Hambatan ekonomi lain yang dapat mempengaruhi kelancara dalam berkomunikasi adalah kepemilikan telepon seluler. Tidak semua orang dapat dengan mudah memiliki *handphone* yang memadai pada saat ini. Seorang anak yang berkuliah biasanya cenderung memiliki *handphone* yang canggih, namun tidak dengan orangtuanya. Ada orangtua yang tidak memiliki *handphone* pribadi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan anaknya. Sama halnya dengan orangtua dari mahasiswa akib prodi KPI UIN Saizu, beliau mengatakan :

*“Saya memang tidak memiliki HP sendiri. Tiap kali ingin menelepon anak saya, biasanya saya meminjam adik saya yang tinggal serumah. Saya ingin sekali bisa memiliki HP sendiri, namun saya lebih mementingkan anak saya terlebih dahulu untuk mendukung perkuliahannya. Saya bersyukur adik saya tidak keberatan jika Hpnya saya pinjam. Hanya saja terkadang saya memberi sedikit uang untuk ganti pulsa atau kuota yang saya pakai untuk menelepon anak saya.”<sup>10</sup>*

Pernyataan beberapa perwakilan orangtua dari mahasiswa diatas menunjukkan bahwa faktor ekonomi juga dapat menjadi

<sup>9</sup> Ibu rani, september,15,2022, 16.00

<sup>10</sup> Bapak jamal, september,15,2022.15.00

hambatan ketidaklancaran dalam melakukan komunikasi jarak jauh dengan media telepon.

## 2. Hambatan Waktu

Hambatan waktu yang penulis maksud ialah waktu senggang kedua belah pihak, antara anak dengan orang tua. Dalam komunikasi jarak jauh, waktu juga memiliki pengaruh yang penting. Apabila salah satu pihak memiliki waktu yang kosong, sedangkan pihak lain waktu kosongnya tertentu maka bisa mempengaruhi komunikasi yang dilakukan. Misalnya, dalam mengangkat telepon. Jika seorang anak ingin menelpon orang tuanya, namun orang tua mereka sedang bekerja dan tidak dapat mengangkat telepon atau sedang di luar rumah dan telepon tidak di bawa. Karena itulah waktu menjadi faktor penting dalam berkomunikasi jarak jauh. Hal ini diperkuat dengan penuturan dari Nimas yang tinggal di pondok pesantren :

*“Saya dan orangtua itu memiliki waktu kerja dan istirahat yang berbeda. Karena terkadang orang tua saya sibuk dan jam 21.00 itu sudah tidur. Sedangkan saya juga kadang memiliki kesibukan di kampus dan pesantren dalam perkuliahan atau organisasi. Jadi keduanya tidak sempat untuk berkomunikasi, ya istilahnya jarang berkomunikasi”.*<sup>11</sup>

Waktu yang berbeda inilah, terkadang membuat orang tua dan anak harus bisa mengatur sendiri jam-jam tertentu yang keduanya benar-benar bisa berkomunikasi. Misalnya, ketika pagi sampai siang anaknya biasanya ada perkuliahan. Jadi orang tua juga mengondisikan waktu anaknya. Begitu juga sebaliknya, karena di rasa jika malam ada kegiatan di pesantren bagi yang *nyantri*, maka usahakan berkomunikasi sore atau pagi untuk menghubungi orang tuanya. Penjelasan dari salah satu orang tua dari mahasiswa muhammad KPI angkatan 19 yang menuturkan bahwa:

<sup>11</sup> Nimas , september,15,2022.17.00

*“Saya kalo mau tanya kabar atau tanya kebutuhan anak saya, itu ya terhambat sama waktunya saya sama dia. Namanya orang tua pasti ingin tahu kabar anaknya, kebutuhannya ada yang kurang atau tidak gitu. Cuman kalo malam, anak saya di pesantren dan kegiatan pesantren selesai sekitar jam 10 malam, lah saya sudah istirahat itu”<sup>12</sup>*

#### **D. Keefektifan Komunikasi Antara Anak dan Orangtua**

Komunikasi yang terjalin antara anak dan orangtua didalam keluarga dapat membuat hubungan keduanya tetap harmonis meskipun tinggal berjarak karena berada diluar kota. Meskipun tidak secara tatap muka langsung, orangtua dan anak tetap dapat berkomunikasi dengan baik melalui media telepon. Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak dilakukan menggunakan salah satu dari unsur efektivitas komunikasi yaitu keterbukaan (*openess*).

Keterbukaan (*openess*) yaitu sikap saling terbuka antara orangtua dan anak mengenai apapun yang terjadi membuat komunikasi berjalan efektif. Keterbukaan dalam komunikasi antara anak dan orangtua akan memberikan dampak positif didalam keluarga sehingga orangtua dapat memberikan motivasi positif demi kelancaraan pendidikan anaknya di luarkota. Keterbukaan ini juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan anak dalam mencapai prestasi di perkuliahan. Anak tidak merasa memiliki beban sendiri dan ia memiliki tempat untuk berbagi cerita suka maupun duka. Begitu juga komunikasi yang dilakukan antara anak yang tinggal di pesantren maupun di kost dengan orang tua yang ada di rumah perlu melakukan komunikasi agar mereka bisa curhat atau perlu untuk semangat tinggi karena mereka tidak hanya menempuh perkuliahan saja namun sebagian mereka mendapati masalah tentang bertemu dengan lingkungan serta orang baru, cita

<sup>12</sup> Bapak Anto, september,15,2022.10.00

rasa masakan, bahasa dan budaya. Oleh karena itu, komunikasi secara terbuka perlu dilaksanakan antara orang tua dengan anak agar mereka tetap memiliki motivasi tinggi dalam menempuh pendidikan di luar kota atau daerah. Misalnya pada anak yang mempunyai masalah percintaan dengan pacarnya di kampus, jika anak mau terbuka dengan orangtua tentu orangtua akan memberi dukungan penuh untuk tetap fokus menjalankan perkuliahannya. Dengan keterbukaan inilah yang akan tetap membuat anak nyaman dan tenang meskipun berada jauh dari orangtuanya.

Empati merupakan sebuah perasaan yang dimiliki seseorang untuk bisa merasakan apa yang sedang dirasa orang lain. dalam hubungan anak dan orangtua, tentunya rasa empati pasti ada dikeduanya. Jika tidak adanya rasa empati diantara keduanya, maka tidak bisa berjalan harmonis sebuah komunikasi antar orangtua dan anak. Orangtua akan merasa empati jika anak mengalami sesuatu hal terkait perkuliahannya dan orangtua akan membantu penuh jika memang dibutuhkan. Sebaliknya, seorang anak tentu akan berempati penuh jika terjadi sesuatu hal pada orangtuanya. Hal inilah yang membuat komunikasi antar anak dan orangtua tetap bisa berjalan secara efektif meskipun tidak tinggal bersama. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak jarang anak atau orangtua pun ikut meluapkan emosinya karena berperan menunjukkan empatinya terhadap lawan bicaranya. Misalnya, apabila seorang anak bercerita keluh kesah terhadap masalah yang sedang menimpanya ia kehilangan uang saku yang jumlahnya tidak sedikit. Maka sebagai orang tua, hendaknya tidak menunjukkan rasa empati yang mengikuti masalah anaknya. Orang tua jangan berbalik curhat mengenai kondisi keuangan keluarga terlebih dulu. Jika ini dilakukan maka kemungkinan besar akan ada kesalah pahaman antara orang tua dengan anak.

Hilangkan stress dan muncul pemikiran yang positif. Komunikasi tersebut dilakukan anak dengan orangtua atau orang tua dengan anak akan memberikan efek rileks. Seorang anak akan merasa rileks, beban masalah berkurang karena telah mendapatkan pesan motivasi atau dukungan penuh dari orang tuanya. Karena mereka hidup jauh dari kedua orang tuanya sehingga perlu banyak dukungan lebih untuk menguatkan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Sebelum anak memutuskan untuk merantau, ia hidup di rumah dengan bantuan orang tua. Seperti masak, mencuci, dan bersih-bersih rumah. Dengan hidup merantau, anak akan otomatis dihadapkan dengan kemandirian penuh tanpa bantuan orang tua kecuali bantuan materiil. Maka, dukungan dan semangat dari orang tua akan berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku anak di perantauan. Sebab itu, komunikasi yang baik akan membuat hubungan orang tua dengan anak juga baik dan menimbulkan efek semangat antara keduanya.

Kesalahpahaman atau miskomunikasi, apabila dari saat awal terjadi komunikasi antara orang tua dan anak mengalami gangguan atau adanya kesalahan dalam berkomunikasi, maka bisa dipastikan pola komunikasi tidak akan berjalan terus menerus dan akan kacau. Komunikasi akan berjalan tidak efektif dan efisien apabila tidak ada faktor pendukung komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak. Faktor tersebut berupa komunikasi lewat telepon. Ini serupa dinyatakan oleh salah satu orang tua dari mahasiswa KPI angkatan 2019 yang menyatakan bahwa:

*“HP itu jadi kebutuhan penting bagi saya, karena ada anak yang di luar kota. Jadi bisa untuk menghubungi lewat HP ini”.*<sup>13</sup>

Ini adalah pendapat dari salah satu orang tua mahasiswa, beliau mengatakan kebiasaannya menelpon itulah menjadikan HP

sebagai alat komunikasi penting bagi keluarganya. Terutama untuk komunikasi dengan anaknya yang sedang merantau.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Nimaz yang menyatakan jika sinyal merupakan faktor penghambat komunikasi. *“Komunikasi yang saya lakukan dengan orangtua saya*

*tidak selalu lancar dan kadang menimbulkan rasa kesal karena apa yang saya sampaikan tidak diterima dengan baik. Hal itu terjadi karena kondisi sinyal yang susah dan membuat suara terputus-putus. Sinyal susah biasanya terjadi ketika hujan yang turun disertai dengan angin”*.<sup>14</sup>

#### E. Analisis Data

Analisis berdasarkan penelitian ini, peneliti menjawab dari dua persoalan yaitu: Pertama, bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua dan anak pada mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019. Kedua, apa yang menjadi hambatan dalam komunikasi interpersonal hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak pada mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019. Analisis data sebagai berikut:

##### 1. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal pada Hubungan Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019

###### a. Pola Komunikasi

Sesuai dengan hasil penelitian, pola komunikasi yang cocok digunakan yaitu pola bintang, yaitu komunikasi yang dimana semua anggota dapat saling berkomunikasi. Dalam hal ini, komunikasi antara Orang Tua (Ibu / Ayah) dan Anaknya dapat saling berkomunikasi dan memiliki reaksi timbal balik dari lawan bicara satu sama lain.

###### b. Unsur Komunikasi Interpersonal

###### 1) Keterbukaan dan Kesetaraan

<sup>14</sup> Bapak Anto, september,15,2022.10.00

Komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh antara orang tua dan anaknya menciptakan rasa keterbukaan dengan saling memberi kabar dan keterbukaan terhadap sesuatu yang dialami setiap hari atau peristiwa yang sudah dialami, baik yang senang maupun yang sedih. Seperti yang dialami oleh responden Enggy, dia merasa salah satu yang dapat dilakukan yaitu berkomunikasi melalui *handphone* untuk menceritakan segala sesuatu tentang perkuliahan sampai kisah asmara. Terdapat timbal balik dari komunikasi yang dilakukan, yaitu Enggy selalu berusaha untuk selalu terbuka dengan orang tua agar Ibu dan Ayahnya tidak merasa khawatir dengan keadaan anaknya di luar kota.

## 2) Empati dan Saling Mendukung

Komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak menciptakan rasa empati dari semua elemen untuk saling memberi empati terhadap kondisi yang dialami diakibatkan jarak jauh yang mereka alami. Hal ini komunikasi yang baik dapat dilakukan oleh orang tua dan anaknya melalui media sosial atau via *handphone*. Orang tua akan merasa empati jika anak mengalami sesuatu hal terkait perkuliahannya dan orangtua akan membantu penuh jika memang dibutuhkan. Sebaliknya, seorang anak tentu akan berempati penuh jika terjadi sesuatu hal pada orangtuanya. Hal ini komunikasi interpersonal sangat efektif dilakukan meskipun tidak tinggal bersama.

## 2. Analisis Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Hubungan Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019

Dalam proses komunikasi tentunya tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal tersebut biasanya disebabkan adanya hambatan-

hambatan. Hambatan tersebutlah yang dapat mengakibatkan perseteruan karena salah paham dalam menerima pesan yang disampaikan.

Pola komunikasi interpersonal hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 dengan orangtuanya terdapat beberapa hambatan diantaranya sebagai berikut:

a. Hambatan Fisik

Hal ini biasa terjadi karena faktor sinyal dari operator maupun cuaca. Selain itu, terjadinya kesalahpahaman dalam menerima pesan, hal ini dikarenakan komunikator tidak saling bertemu dan tidak dapat saling memperlihatkan ekspresinya ketika sedang bertelepon. Seperti halnya yang dialami oleh Mba Nimaz Maulida dan Sofi Kamilah.

b. Hambatan Ekonomi

Hambatan ekonomi sering terjadi oleh mahasiswa yang merantau, seperti kebutuhan pulsa atau kuota untuk melakukan komunikasi melalui handphone yang harus dikeluarkan oleh orang tua maupun anaknya yang dianggap sebagai faktor penghambat dalam berkomunikasi.

c. Hambatan Waktu

Tentu saja hambatan waktu sangat utama dalam berkomunikasi jarak jauh. Kedua belah pihak dapat berkomunikasi jika saling memiliki waktu luang untuk berkomunikasi. Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Apabila salah satu pihak memiliki waktu luang, namun pihak lain sedang tidak memiliki waktu luang. Waktu yang berbeda inilah yang terkadang membuat orang tua dan anak harus bisa mengatur waktu pada jam-jam tertentu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pola Komunikasi Interpersonal pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orangtua pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019 yaitu walaupun komunikasi yang dilakukan tidak terlalu intens dan terdapat mahasiswa yang kurang leluasa berbicara tidak secara langsung namun komunikasi dapat tetap berjalan dengan baik dan menjadikan hubungan harmonis dengan perantara media komunikasi moderen dimana yang sering digunakan oleh orang tua dan mahasiswa program studi komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 adalah telepon seluler.

Dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dan mahasiswa pada program studi komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 terjalin dengan baik menggunakan via telepon , pesan dan vidio call antara anak dan orangtua,dan mahasiswa tetap mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orangtua meskipun hanya mealalui media hp. Adapun hambatan komunikasitersebut yaitu ada hambatan fisik dimana terjadi gangguan signal karena cuaca, hambatan ekonomi dimana orang tua dan mahasiswa kesulitan membeli kuota maupun pulsa, dan hambatan waktu dimana orang tua dan mahasiswa memiliki perbedaan waktu dalam beraktifitas dimana siang hari orang tua bekerja dan mahasiswa melaksanakan perkuliahan sedangkan malamnya anak ada yang modok.

Dengan adanya keterbukaan dan rasa empati diantara orang tua dan mahasiswa membuat komunikasi yang dilakukan melalui media telepon membawa dampak baik dimana anak dapat menghilangkan stres, muncul pikiran yang positif dan rasa semangat diantara keduanya.



## B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian terkait pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pada mahasiswa prodi komunikasi dan penyiaran islam, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat baik saat ini maupun masa depan. Saran yang diberikan yaitu:

1. Orang tua dan mahasiswa sebaiknya dapat meluangkan waktu ditengah kesibukan aktifitas masing-masing untuk melakukan komunikasi walau sebentar.
2. Komunikasi harus sering dilakukan oleh orang tua dan mahasiswa agar diantara keduanya tidak ada yang tertinggal momen penting maupun informasi penting sehingga hubungan orang tua dan anak selalu erat.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya meneliti terkait pola dan hambatan komunikasi jarak jauh interpersonal tetapi telitilah bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada. Serta gunakan teori yang lebih luas jangkauannya.



## DAFTAR PUSTAKA

Agus M. Hardjana.2003. *Komunikasi interpersonal dan interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius. Diakses pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 21:40. Hlm.85

Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar: Model-model Komunikasi*, Bandung, Pt.Remaja Rosdakarya, 2005,hlm.12

Djamarah dan Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu komunikasi : teori dan praktek*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

F Afriyadi. 2015. "Efektifitas komunikasi Interpersonal Antara Atasan dan, Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprisindo Samarinda". *Journal Ilmu Komunikasi. Nomor 1. Vol 3.2015*. Hal. 366-367.

Hafieed Cangara. 2019. *Pengantar Komunikasi*, cetakan 13. Jakarta: Muhammad Budaya Teori Komunikasi Pribadi kencana.

Ina EN. 2016. "Pola Komunikasi interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Londono Kabupaten Konawe Selatan." Dalam jurnal *AI-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* (Juli 2016) : 156-79

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Subjek Penelitian*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186.

Lutfie, Muhammaf. 2017. *Interaksi Simbolik Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.47.No. 1 (2017).

Permata, Sinta. 2013. "Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak", *Journal Acta Diurna*, VOL.2, No.1, (2013), email:chyntiapermata@yahoo.com. Diakses 13 Aril 2017.

Pingkan, Dewi dan A. Boham J. P. M Tangkudung. 2014. "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga," dalam jurnal *Journal Acta Diurna III*, no. 4 (2014) : 4 – 5.

Riska, Vani. 2015. "Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak", *Jurnal Jom FISIP*, VOL.2, No. 1, Februari

(2015),email:vanirasika.vr@gmail.com. Diakses 13 April 2017.

Roudhonah, *Ilmu komunikasi: Model-model Komunikasi*, Depok, Rajawali Pers 2019,l, hlm.81.



Saleh, Akh Muwafik. 2016. *Komunikasi dalam kepemimpinan organisasi*.

Malang:Universitas Brawijaya Press.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Meteologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Pulishig, 2015), Cet ke 1.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015 *Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Slema: Literasi Media Publising.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta..

Suryabrata Sumadi, *Meteologi Penelitian: Proses Penelitian: Suatu Kerangka Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 19-21.

Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpesonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widya, Premeira. 2014. "Maintenance Relationship dalam Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak yang Berlainan Tempat Tinggal", *Jurnal E-Komunikasi*, VOL.2, No. 2, (2014), email: premeiraWidya@Rocketmail.com. Diakses 12 Agustus 2017

Wursanto, Fenny Oktavia. 2016. *Upaya Komunikasi Interpesonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukti Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. Jurnal Komunikasi.Vol.4.No.1 (2016).

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran I, Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

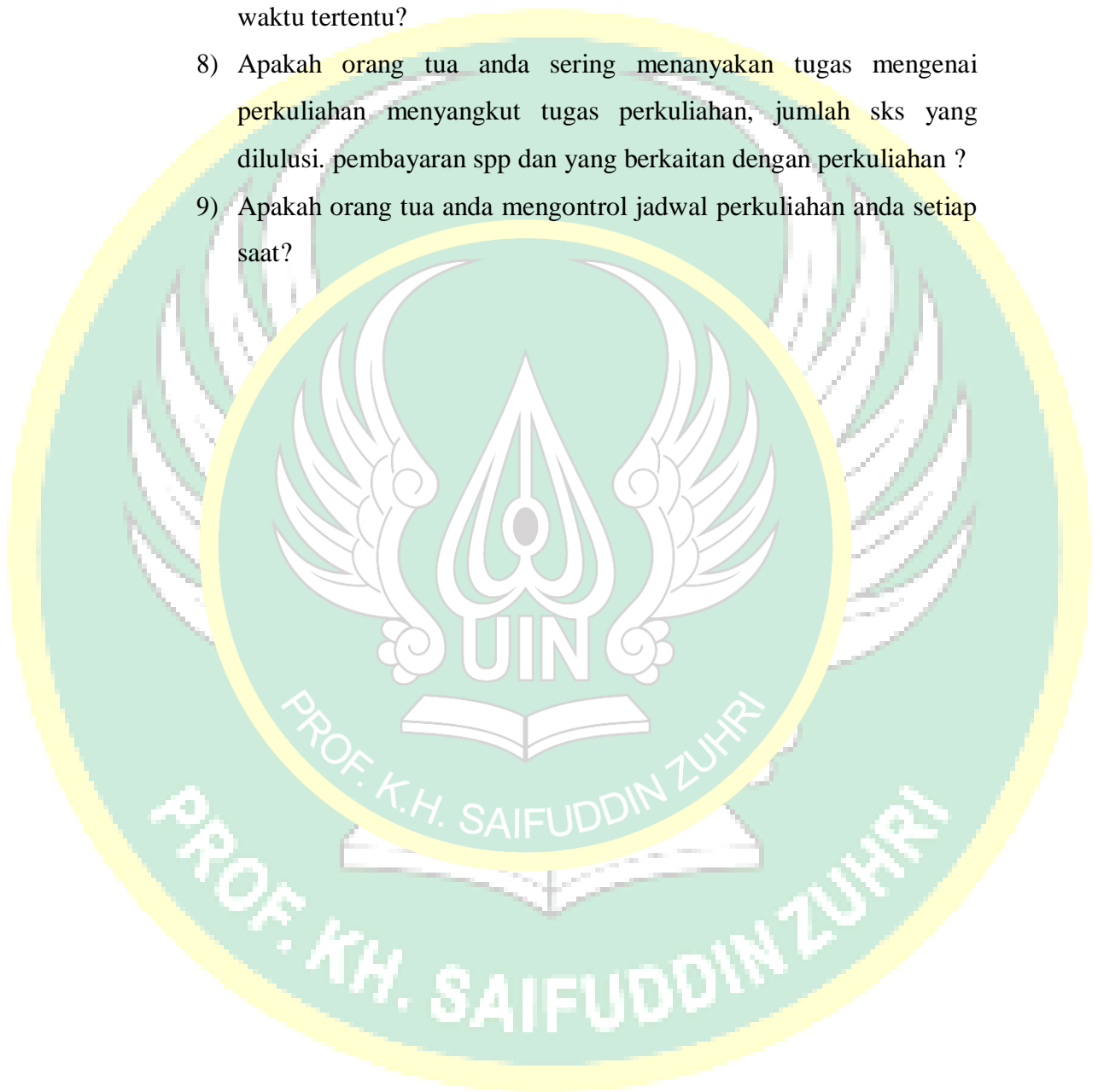
##### 1. Informan Wawancara

- a. Orang Tua yang memiliki anak yang sedang berkuliah di luar kota
- b. Mahasiswa Prodi KPI yang tinggal di Kost / Pondok Pesantren UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

##### 2. Pedoman Wawancara Peneliti

- a. **Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki anak yang sedang berkuliah di luar kota**
  - 1) Apakah Anda sering melakukan komunikasi dengan anak anda?
  - 2) Apakah anda sering menanyakan dan mengontrol mengenai perkuliahan dan spp anak anda?
  - 3) Apakah anda sering menanyakan dan mengontrol mengenai perkuliahan dan spp anak anda?
  - 4) Apakah anda mengetahui atau mengenai jumlah SPP, IPK anak anda?
- b. **Wawancara dengan mahasiswa Kost dan Pondok UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Prodi KPI**
  - 1) Bagaimana menurut anda perbedaan ketika anda melakukan komunikasi melalui media dan secara langsung?
  - 2) Pada saat anda berkomunikasi hal apa saja yang biasanya dibahas?
  - 3) Bagaimana anda mempertahankan kepercayaan orang tua anda ketika berhubungan jarak jauh ?
  - 4) Apakah semua hal yang terjadi diceritakan kepada orang tua?

- 5) Hambatan apa saja yang biasanya terjadi ketika anda berkomunikasi dengan orang tua?
- 6) Apakah orang tua anda sering menghubungi anda?
- 7) Seberapa sering orang tua menghubungi anda dan apakah ada waktu tertentu?
- 8) Apakah orang tua anda sering menanyakan tugas mengenai perkuliahan menyangkut tugas perkuliahan, jumlah sks yang dilulusi, pembayaran spp dan yang berkaitan dengan perkuliahan ?
- 9) Apakah orang tua anda mengontrol jadwal perkuliahan anda setiap saat?





## Lampiran II, Daftar Informan

### Daftar Informan Mahasiswa KPI'2019 UIN Saizu

No	Nama Mahasiswa	Tempat Tinggal Saat Ini	Umur	Daerah Asal
1	Enggi Nurul Prameta	Kos	21	Kebumen
2	Dwi Jayanti	Kos	21	Tambun Selatan
3	Misbakhul Huda	Pondok	23	Wadaslintang
4	M. Abdurrauf Nasrullah	Pondok	21	Cilongok
5	Annisa Nurmeida	Kost	20	Cilacap
6	Yusuf Hidayat	Pondok	24	Purbalingga
7	Farah Rifqi Nur Alfi	Kos	22	Banjarnegara
8	Aishah Ns	Pondok	21	Purbalingga
9	Aqib Hirzal Udaba	Pondok	22	Purworejo
10	Puput Dwi Lestari	Kos	21	Wangon
11	Indra Eka Septiani	Kos	23	Cilacap
12	M. Fadil Asshidiq	Kos	21	Cilacap
13	Resti Ananda	Kos	21	Brebes
14	Zenita Eka Pradani	Kos	21	Tasikmalaya
15	Khanifakh Turrokhmah	Pondok	21	Ciamis
16	Sofi Kamilah	Kos	21	Brebes
17	Mila Lindiawati	Kos	22	Purbalingga
18	Muhammad	Pondok	21	Kebumen
19	Nimas Maulida Zulfa	Pondok	21	Cilacap
20	Giri Adi Wiboko	Kos	23	Cilacap

### Lampiran III, Hasil Wawancara

#### a. Hasil Wawancara dengan Orang Tua

1) Nama :Bapak Jamal

Umur : 48

Asal daerah : karangklesem

- Apakah sering melakukan komunikasi dengan anak anda?

Jwb : selama ini pasti sering komunikasi dengan anak saya apalagi anak saya perempuan ya menanyakan tentang keadaan.

- Apakah anda sering menanyakan dan mengontrol mengenai perkuliahan dan spp anak anda?

Jwb: kalau anak saya pulang pasti saya tanya berapa SKS yang dilulusi, dan juga IPK nya.

- Apakah anda mengetahui atau mengenai jumlah SPP, IPK anak anda?

Jwb: kalau pergaulan tidak terlalu khawatir sama anak-anak karena sudah diajarkan yang baik-baik apalagi disana ada kakak sama adeknya, jadi mengenai SPP nya pasti harus dikontrol.

2) Nama : ibu wati

Umur : 45

Asal daerah : karang klesem

- Apakah sering melakukan komunikasi dengan anak anda?

Jwb: sering tapi kalau ada keperluan minta unag untuk membeli keperluan yang harus dibeli.

- Apakah anda sering menanyakan dan mengontrol mengenai perkuliahan dan SPP anak anda?

Jwb: saya bertanya tentang perkuliahan dan menanyakan kabar kepada anak saya.

- Apakah anda mengetahui atau mengenai jumlah SPP, IPK anak anda ?

Jwb: saya sering memantau anak saya tentang IPK, dan setiap persemester juga tanya tentang pembayaran SPP perkuliahan.

3) Nama : ibu Rani

Umur : 43

Asal daerah : karang pucung

- Apakah sering melakukan komunikasi dengan anak anda?

Jwb: sangat sering untuk mengetahui keadaan anak, dan ibu selalu telepon anak ibu, kalau dalam seminggu bisa 3 kali sampai 4 kali.

- Apakah anda sering menanyakan dan mengontrol mengenai perkuliahan dan SPP anak anda ?

Jwb: kalau perkuliahan ibu selalu pantau mengenai perkembangnya.

- Apakah anda mengetahui atau mengenai jumlah SPP, IPK anak anda?

Jwb: tiap akhir semester itu pasti ibu selalu pantau mengenai perkembangnya, tiap akhir semester itu pasti ibu lakukan dan mengecek IPK anaknya, kalau mengenai SPP ibu memberikan kepercayaan kepada anak ibu untuk membayar sendiri ke bank namun setelah itu ibu pasti mengontrol apakah sudah dibayar atau belum.

4) Nama : pak kamto

Umur : 46

Asal daerah : tamansari

- Apakah sering melakukan komunikasi dengan anak anda?

Jwb: sering, karena sebagai orang tua harus selalu memantau kegiatan anak, dan kabarnya gar tidak lupa untuk beribadah.

- Apakah anda sering menanyakan dan mengontrol mengenai perkuliahan dan SPP anak anda?

Jwb: selalu karena kalau tidak dikontrol maka kemungkinan tidak fokus dalam menjalani perkuliahan dan juga SPP masih jadi tanggung jawab orang tua.

- Apakah anda mengetahui atau mengenai jumlah SPP, IPK anak anda?

Jwb: sebagai orang tua, harus mengetahui berapa IPK yang didapatkan dan juga jumlah SKS yang diambil, karena itu juga untuk mengontrol dalam hal SPP.

#### **b. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa KPI 2019**

- 1) Nama : Enggy Nurul Prameta  
Asal Daerah : Kebumen

- Bagaimana menurut anda perbedaan ketika anda melakukan komunikasi melalui media dan secara langsung?

Jwb : perbedaan sangat menonjol, dimana ketemu langsung lebih intens dari pada menggunakan media

- Pada saat anda berkomunikasi hal apa saja yang biasanya dibahas?

Jwb : semuanya, dari masalah perkuliahan, keuangan bahkan percintaan

- Bagaimana anda mempertahankan kepercayaan orang tua anda ketika berhubungan jarak jauh ?

Jwb : tidak, karena setiap hari melakukan komunikasi

- Apakah semua hal yang terjadi diceritakan kepada orang tua?

Jwb : Hampir semua saya ceritakan, karena saya sangat dekat dengan Ibu

- Hambatan apa saja yang biasanya terjadi ketika anda berkomunikasi dengan orang tua?

Jwb : Hambatan sinyal mba, di kebumen sinyal agak susah

- Apakah orang tua anda sering menghubungi anda?

Jwb : Sering, hampir setiap hari

- Seberapa sering orang tua menghubungi anda dan apakah ada waktu tertentu?

Jwb : Satu atau dua hari sekali

- Apakah orang tua anda sering menanyakan tugas mengenai perkuliahan menyangkut tugas perkuliahan, jumlah sks yang dilulusi. pembayaran spp dan yang berkaitan dengan perkuliahan ?

Jwb : Ya, namun untuk SKS tidak pernah

- Apakah orang tua anda mengontrol jadwal perkuliahan anda setiap saat?

Jwb : Kadang-kadang, karena orang tua tidak hafal semua jadwal saya, hanya menanyakan kegiatan perkuliahan saja.

2) Nama : Sofi Kamilah  
Asal Daerah : Brebes

- Bagaimana menurut anda perbedaan ketika anda melakukan komunikasi melalui media dan secara langsung?

Jwb : perbedaan sangat menonjol, dimana ketemu langsung lebih enak karena lebih bisa mengekspresikan diri dari pada menggunakan HP

- Pada saat anda berkomunikasi hal apa saja yang biasanya dibahas?

Jwb : Saya sering bercerita mengenai perkuliahan, hubungan dengan teman kuliah, serta keuangan pastinya

- Bagaimana anda mempertahankan kepercayaan orang tua anda ketika berhubungan jarak jauh ?

Jwb : Selalu berkata jujur dan mengabari orang tua secara rutin

- Apakah semua hal yang terjadi diceritakan kepada orang tua?

Jwb : Tidak, saya tidak mau orang tua saya merasa cemas dengan keadaan saya diini

- Hambatan apa saja yang biasanya terjadi ketika anda berkomunikasi dengan orang tua?

Jwb : Hambatan sinyal di rumah yang buruk

- Apakah orang tua anda sering menghubungi anda?

Jwb : Tidak, karena sinyal yang buruk, jadi hanya melalui chat wa saja

- Seberapa sering orang tua menghubungi anda dan apakah ada waktu tertentu?

Jwb : Tidak mesti, menyesuaikan waktu luang saja

- Apakah orang tua anda sering menanyakan tugas mengenai perkuliahan menyangkut tugas perkuliahan, jumlah sks yang dilulusi, pembayaran spp dan yang berkaitan dengan perkuliahan ?

Jwb : Iya untuk spp dan uang jajan sehari-hari

- Apakah orang tua anda mengontrol jadwal perkuliahan anda setiap saat?

Jwb : Tidak, karena orang tua tidak terlalu paham dengan jadwal kuliah

3) Nama : Dwi Jayanti  
Asal Daerah : Tambun Selatan

- Bagaimana menurut anda perbedaan ketika anda melakukan komunikasi melalui media dan secara langsung?

Jwb : perbedaan sangat terasa, karena komunikasi secara langsung lebih enak dan berkesan, lebih puas kalo komunikasi langsung di rumah, karena melalui telepon saja tidak bisa berlama – lama karena faktor sinyal dan kuota mba.

- Pada saat anda berkomunikasi hal apa saja yang biasanya dibahas?

Jwb : semuanya, dari masalah perkuliahan, keuangan bahkan percintaan, karena saya dekat dekat orang tua saya

- Bagaimana anda mempertahankan kepercayaan orang tua anda ketika berhubungan jarak jauh ?

Jwb : Selalu memastikan saya baik baik saja kepada orang tua saya

- Apakah semua hal yang terjadi diceritakan kepada orang tua?

Jwb : Hampir semuanya, saya dan orang tua sangat dekat seperti teman

- Hambatan apa saja yang biasanya terjadi ketika anda berkomunikasi dengan orang tua?

Jwb : Pasti hambatan sinyal dancuaca, apalagi ketika hujan saya tidak berani telepon mba

- Apakah orang tua anda sering menghubungi anda?

Jwb : Kadang – kadang, saya yang sering menghubungi terlebih dahulu

- Seberapa sering orang tua menghubungi anda dan apakah ada waktu tertentu?

Jwb : Kadang 3 hari kadang seminggu sekali

- Apakah orang tua anda sering menanyakan tugas mengenai perkuliahan menyangkut tugas perkuliahan, jumlah sks yang dilulusi. pembayaran spp dan yang berkaitan dengan perkuliahan ?

Jwb : Semuanya ditanyakan

- Apakah orang tua anda mengontrol jadwal perkuliahan anda setiap saat?

Jwb : Tidak, hanya waktu tertentu saja

4) Nama : Aqib Hirzal Udaba  
Asal Daerah : Purworejo

- Bagaimana menurut anda perbedaan ketika anda melakukan komunikasi melalui media dan secara langsung?

Jwb : Saya di Pondok sejak berkuliah di UIN Saizu, saya lebih suka berkomunikasi secara langsung karena lebih berkesan. Namun untuk sekarang memang hanya berkomunikasi lewat HP saja.

- Pada saat anda berkomunikasi hal apa saja yang biasanya dibahas?

Jwb : Ibu saya seelalu menanyakan tentang kesehatan saya dan kelancaran kuliah saya.

- Bagaimana anda mempertahankan kepercayaan orang tua anda ketika berhubungan jarak jauh ?

Jwb : saya selalu mempertahankan kepercayaan orang tua denga jujur dalam semua hal

- Apakah semua hal yang terjadi diceritakan kepada orang tua?

Jwb : Tidak semuanya, hanya tentang perkuliahan dan pondok saja

- Hambatan apa saja yang biasanya terjadi ketika anda berkomunikasi dengan orang tua?

Jwb : Hambatan sinyal dan waktu

- Apakah orang tua anda sering menghubungi anda?

Jwb : Sering, hampir setiap hari

- Seberapa sering orang tua menghubungi anda dan apakah ada waktu tertentu?

Jwb : Sehari atau Dua Hari sekali

- Apakah orang tua anda sering menanyakan tugas mengenai perkuliahan menyangkut tugas perkuliahan, jumlah sks yang dilulusi. pembayaran spp dan yang berkaitan dengan perkuliahan ?

Jwb : untuk perkuliahan dan pembayaran SPP Sering ditanyakan

- Apakah orang tua anda mengontrol jadwal perkuliahan anda setiap saat?

Jwb : Kadang-kadang, karena orang tua saya tidak teralu faham dengan jadwal saya



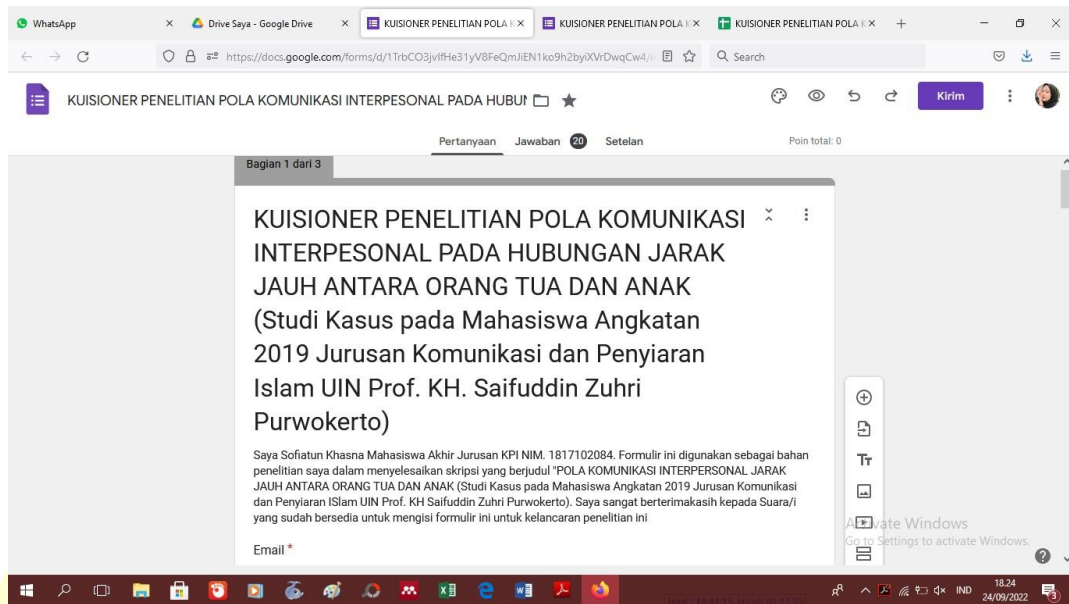
**Lampiran IV, Dokumentasi**



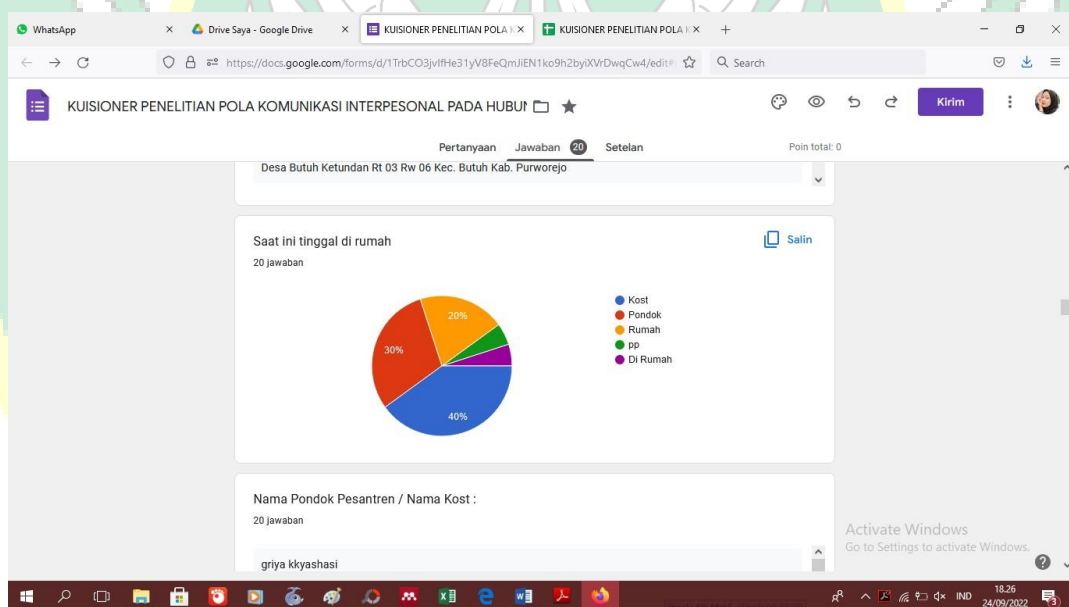
**Wawancara bersama Dwi Jayanti**



**Wawancara bersama Ibu Wati**



### Quisioner Penelitian



### Hasil Pengisian Quisioner Penelitian

WhatsApp Drive Saya - Google Drive KUISIONER PENELITIAN POLA KUISIONER PENELITIAN POLA

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1rSL5hOhaGdqCxiXVnBs24XhsPwRGMagHEDLt-7ra/

KUISIONER PENELITIAN POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA HUBUNGAN JARAK JAUH ANTARA O...  
 File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan Terakhir diedit 50 menit lalu

100% Rp % 0.00 123 Default (Ari... 10 B I G A

1	A	B	C	D	E	F	G
1	Timestamp	Email Address	Mutmainah	mmuthmainnah92@gmail	7 KPI	22 tahun	
2	11/09/2022 21:52:28		ENGGI NURUL PRAMETA		KPI/7	21	Kaligending, karangsambung, kebumen
3	12/09/2022 9:51:00		Dwi Jayanti		7 KPI	21	Tridayasakti, Tambun Selatan, Bekasi
4	12/09/2022 9:53:21		MISBAKHUL HUDA		7 KPI B	23 tahun	Kumejing, Wadaslintang, Wonosobo
5	12/09/2022 10:21:14		Muhammad Abdurrauf Nasrullah		KPI/7	21	Purwokerto Lor, Purwokerto Timur, Banyumas
6	12/09/2022 10:45:33		Annisa Nurmeida		KPI/7	20	Bulusari Gandrungmangu Cilacap
7	12/09/2022 12:04:04		Yusuf Hidayat		Pendidikan Bahasa Indon	24	Desa Waru, Bantarkawung, Brebes
8	12/09/2022 13:01:05		Farah Rifqi Nur Ali		KPI/ 7	22	Wangon, Banjarnegara, Banjarnegara
9	12/09/2022 14:53:48		aishah ns		7 kpi	21	kemangkon purbalingga
10	12/09/2022 20:05:25		Aqib Hirzal Udaba		KPI/7	22	Desa Butuh Ketundan Rt 03 Rw 06 Kec. Butuh Kab. Purw
11	13/09/2022 11:29:06	puputdwilestari12@gmail	Puput Dwi Lestari		7 KPI B	21	Pasinggangan, Banyumas, Banyumas
12	13/09/2022 13:12:50	septianindraeka@gmail.c	Indra Eka Septiani		7kpi a	23	Jatisari, Kedungreja, Cilacap
13	13/09/2022 14:03:17	mohammadfadie11@gms	Mohammad Fadil Asshidi mohammadfadie11@gms	PGMW/7		21	Patimuun, kecamatan Patimuun, kabupaten cilacap
14	13/09/2022 19:08:22	restiananda071@gmail.cc	Resti Ananda	restiananda071@gmail.cc	7 KPI b	21 tahun	21 tahun
15	13/09/2022 19:55:22	zenitaekapradani@gmail	Zenita Eka Pradani	zenitaekapradani@gmail	5 MPI	21 tahun	MPI
16	13/09/2022 22:56:09	fajriankhanifakh495@gmi	khanifakh Turokhmah	fajriankhanifakh495@gmi	7 Pba a	21 tahun	7 pba a
17	13/09/2022 22:59:41	sofikamilah76@gmail.com	Sofik Kamilah	sofikamilah76@gmail.com	7KPI		

Form Responses 1

Shubuh : 04:11:04. Masih 09:25:12 18.45 24/09/2022

### Data Hasil Pengisian Quisioner Penelitian



## BIODATA MAHASISWA

### a. Identitas Diri

Nama : Sofiatun Khasna  
 NIM : 1817102084  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 04 Januari 1999  
 Alamat Rumah : Tamansari Rt 04 Rw 04, karanglewas  
 Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 /DakwahNomor HP/WA Aktif : 087700268485  
 Email : [shofiatunkhasna@gmail.com](mailto:shofiatunkhasna@gmail.com)  
 Nama Orang Tua : Bapak Narsam Mahrudi, Ibu Mariyah

### b. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD, Tahun Lulusan : MI Ma'arif NU 1 Tamansari (2012)
- b. SMP, Tahun Lulusan : Mts Ma'arif NU 1 cilongok (2015)
- c. SMA, Tahun Lulusan : SMA Ma'arif 1 Kemranjen (2018)
- d. S1 , Tahun Masuk : UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri (2018)

### c. Organisasi

1. IPNU/IPPNU Desa Tamansari

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Penulis,

Sofiatun Khasna

